PENGARUH KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MEMBACA CERPEN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nur Alifa

2101416075

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 12 Agustus 2020

Pembimbing

Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd
NIP 195711131982032001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek* karya Nur Alifa NIM 2101416075 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 12 Agustus 2020

Panitia

Ketua

Ahmad Syaifuddin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005

Sekretaris

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

Penguji I,

Dr. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 196506121994121001

Penguji II,

Maharani Intan Andalas IRP, S.S., M.A.
NIP 198102082008122001

Penguji III,

Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd
NIP 195711131982032001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Nur Alifa

NIM : 2101416075

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau penguntipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hokum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 12 Agustus 2020

Nur Alifa

NIM 2101416075

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

1. “hayya ‘alal falah” bahwa jarak kemenangan hanya berkisah antara kening dan sajadah
2. Berusaha dan berdoa

Persembahan :

1. Kepada orang tuaku dan adikku Bapak Riyadi, Ibu Misniyati dan Widodo Nur Rofiq.
2. Teman terdekatku L Agung Setiawan
3. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan cinta dan kasih-Nya karena penlis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd yang telah berkenan menyempatkan waktunya untuk membimbing penulis. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk peneliti menyusun skripsi;
2. Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi izin penulisan skripsi ini;
3. Siti Nur Wiqoyati, S.Pd, M.A., Kepala SMA N 1 Sukorejo yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
4. Basarrudin Afif, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMA N 1 Sukorejo yang telah memberikan izin, kesempatan, serta saran kepada penulis selama melaksanakan penelitian;
5. Peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Sukorejo yang telah berproses bersama dengan baik selama melaksanakan penelitian;
6. Bapak Riyadi dan Ibunda Misniyati yang senantiasa mendoakan dan menyalurkan semangat baik moril maupun materil;
7. teman terdekat, L Agung Setiawan yang selalu memberi dukungan dan doa;
8. teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama mengerjakan skripsi;
9. teman-teman PBSI rombel 3 2016 dan BSI 2016 terima kasih atas rasa kekeluargaannya;

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca.

Semarang, 12 Agustus 2020

Nur Alifa

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN ii

PERNYATAAN iii

MOTO DAN PERSEMBAHAN iv

PRAKATA v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR BAGAN xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 8

2.1 Kajian Pustaka 8
2.2 Landasan Teoretis 13
2.2.1 Hakikat Cerita Pendek 13
2.2.2 Hakikat Apresiasi sastra 19
2.2.3 Hakikat Kegiatan Apresiasi Sastra 22
2.2.4 Menulis Cerpen 30
2.2.5 Hubungan Menyimak, Membaca, dan Menulis Cerpen 33
2.3 Kerangka Berpikir 36
2.4 Hipotesis Penelitian 39

BAB III METODE PENELITIAN 40

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 40
3.2 Prosedur Penelitian 41
3.3 Variabel Penelitian 41
3.4 Hipotesis 42
3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 42
3.5.1 Populasi 42
3.5.2 Sampel 42
3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel 43
3.6 Instrumen Penelitian 43
3.6.1 Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen 44
3.6.2 Instrumen Keterampilan Membaca Cerpen 44
3.6.3 Instrumen Menulis Cerpen 45
3.7 Uji Instrumen 47
3.7.1 Uji Validitas 47
3.7.2 Uji Reliabilitas 47
3.8 Teknik Pengumpulan Data 48
3.9 Teknik Analisis Data 48
3.9.1 Analisis Deskriptif 48
3.9.2 Uji Prasyarat Analisis 49
3.9.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis) 50

BAB IV HASIL PENELITIAN 51

4.1 Hasil Uji Instrumen 51
4.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen 51
4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 55
4.2 Hasil Penelitian 55
4.2.1 Deskripsi Data 56
4.2.2 Uji Normalitas 56
4.2.3 Uji Linieritas 57

4.2.4 Uji Multikolinieritas 59
4.2.5 Uji Heteroskedastisitas 59
4.2.6 Analisis Korelasi 60
4.2.7 Uji t Parsial 61
4.2.8 Uji F Simultan 62
4.3 Pembahasan 63
4.3.1 Pengaruh yang Positif dan Signifikan antara Keterampilan Menyimak Cerpen dengan Keterampilan Menulis Cerpen 63
4.3.2 Pengaruh yang Positif dan Signifikan antara Keterampilan Membaca Cerpen dengan Keterampilan Menulis Cerpen 64
4.3.3 Pengaruh yang Positif dan Signifikan antara Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen Secara Bersama-sama dengan Keterampilan Menulis Cerpen 65

BAB V PENUTUP 67

5.1 Simpulan 67
5.2 Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Cerpen dengan Prosa Fiksi Lainnya 14

Tabel 2.2 Aspek Penilaian Menyimak dan Membaca Cerpen 30

Tabel 2.3 Aspek Penilaian Menulis Cerpen 32

Tabel 2.4 Hubungan Menyimak dengan Membaca 33

Tabel 2.5 Hubungan Membaca dengan Menulis 35

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Sukorejo 42

Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Sukorejo 43

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen 44

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Cerpen 45

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Menulis Cerpen 45

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes Menyimak Cerpen 51

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Tes Membaca Cerpen 53

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Tes Menulis Cerpen 54

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas 55

Tabel 4.5 Hasil Uji Tes Menyimak, Membaca, dan Menulis Cerpen 56

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas 57

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Tes Menyimak dengan Menulis 58

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Tes Membaca dengan Menulis 58

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas 59

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas 60

Tabel 4.11 Interpretasi Koefisien Korelasi 61

Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Korelasi 61

Tabel 4.13 Hasil Uji t Parsial 62

Tabel 4.14 Hasil Uji F Simultan 63

Tabel 4.15 Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Menyimak Cerpen 64

Tabel 4.16 Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Membaca Cerpen 65

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 38

Bagan 3.1 Desain Penelitian 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Tes Menyimak Cerpen 72

Lampiran 2 Instrumen Tes Membaca Cerpen 75

Lampiran 3 Instrumen Menulis Cerpen 82

Lampiran 4 Pedoman Penilaian Tes Menyimak dan Membaca Cerpen 83

Lampiran 5 Rubrik Penilaian Tes Menyimak dan Membaca Cerpen 85

Lampiran 6 Rubrik Penilaian Menulis Cerpen 86

Lampiran 7 Tabulasi Data Tes Menyimak Cerpen 90

Lampiran 8 Tabulasi Data Tes Membaca Cerpen 92

Lampiran 9 Tabulasi Data Tes Menulis Cerpen 94

Lampiran 10 Hasil Menulis Cerpen Siswa 96

Lampiran 11 SK Pembimbing 101

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian 102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sastra di sekolah bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Penggabungan pembelajaran sastra ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan bahasa merupakan sarana yang penting sebagai manifestasi teks-teks kesastraan. Memahami teks-teks kesastraan merupakan salah satu cara dalam usaha mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran sastra berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa, bahasa reseptif (menyimak, membaca) dan bahasa produktif (berbicara, menulis). Pembelajaran sastra tidak ada yang secara khusus menunjuk atau terlepas dari keterampilan berbahasa karena pembelajaran sastra dibelajarkan lewat keempat keterampilan berbahasa tersebut. Dengan demikian, ada korelasi antara keterampilan berbahasa dengan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa diperoleh melalui suatu hubungan yang berurutan dan teratur. Berawal dari kegiatan menyimak kemudian berbicara, sesudah itu membaca dan menulis (Tarigan 2013, h.1). Menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting dan paling sulit karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan menulis menuntun siswa agar lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Keterampilan menulis juga menuntut siswa mempunyai pengetahuan yang luas. Keterampilan menulis diberikan secara intensif setelah siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam keterampilan menyimak, membaca dan berbicara. Keterampilan itu dijadikan dasar untuk pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks cerita pendek.

Pembelajaran kesastraan berhubungan erat dengan kegiatan berapresiasi sastra. Kegiatan berapresiasi sastra dilakukan dengan membaca, menafsirkan, menganalisis, menilai untuk memeroleh pemahaman dan pemaknaan yang lebih baik sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepekaan pikiran dan

perasaan. Kegiatan apresiasi sastra dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan langsung dan tidak langsung (Aminudin 2014, h.36). Apresiasi sastra secara langsung dilakukan melalui kegiatan membaca atau menikmati cipta sastra berupa teks ataupun performansi secara langsung. Kegiatan mengapresiasi langsung misalnya melihat, mengenal, memahami, menikmati, ataupun memberikan penilaian kegiatan membaca puisi, cerpen, pementasan drama baik di radio, televisi, maupun pementasan langsung. Kegiatan apresiasi tidak langsung dilakukan dengan mempelajari teori sastra, membaca artikel yang berhubungan dengan kesastraan baik di majalah, koran, ataupun buku.

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan apresiasi sastra yaitu diawali dengan membaca dan menyimak karya sastra, langsung membaca atau menonton karya sastra, kemudian membaca buku-buku yang berkaitan dengan karya sastra. Kemampuan mengapresiasi sastra melibatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan tentang kesusastraan, misalnya keterampilan membaca dan menyimak. Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan dua keterampilan yang sifatnya reseptif, keduanya merupakan proses perubahan bentuk lambang menjadi makna. Hanya saja di dalam menyimak yang diubah menjadi makna adalah bahasa/ujaran, sedangkan di dalam membaca yang diubah menjadi makna adalah lambang berupa tulisan. Secara umum menyimak dan membaca bersifat fungsional dan apresiatif. Keterampilan menyimak dan membaca secara apresiatif bisa dilakukan dengan menimkati cerita, puisi, ataupun drama.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai proses secara bersamaan. Pada saat menyimak, penyimak akan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa, saat itu penyimak akan memahami dan menafsirkan apa yang sedang disimak, dan saat itu pula penyimak akan memberikan respon. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian serta pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna

komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak (Tarigan 2008, h.31). Menyimak terdiri atas beberapa jenis, salah satu diantaranya adalah menyimak estetik. Menyimak estetik disebut juga dengan menyimak apresiatif, yang merupakan fase terakhir dari kegiatan menyimak secara kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif. Kegiatan ini mencakup dua hal. Pertama menyimak musik, puisi, membaca bersama, atau drama yang terdengar di radio atau rekaman-rekaman. Kedua menikmati cerita-cerita, puisi, teka-teki, dan lakon-lakon yang diceritakan oleh guru atau siswa (Tarigan 2008, h.41). Menyimak estetik dilakukan secara serius dan bersungguh-sungguh memperhatikan suatu acara atau pertunjukan drama, cerita, dongeng, puisi atau hiburan lain baik secara langsung maupun melalui siaran televisi atau radio. Secara imajinatif penyimak ikut terlibat, mengalami, melakukan, dan menerapkan karakter setiap pelaku. Menyimak estetik merupakan langkah awal dari tujuan menyimak untuk apresiatif. Keterampilan menyimak untuk apresiatif yaitu penyimak menyertakan perasaannya pada hal yang disimak sehingga dapat merasakan sedih, gembira, ataupun marah sesuai dengan situasi hal yang disimak. Penyimak akan memberikan penilaian terhadap simakan setelah selesai menyimak.

Keterampilan menyimak dan menulis memiliki sifat yang berbeda, namun keduanya saling berhubungan dan memberikan pengaruh, karena setiap kegiatan menulis siswa memerlukan inspirasi melalui informasi atau cerita yang diperdengarkan oleh guru atau orang lain. Kontribusi yang diberikan keterampilan menyimak terhadap menulis lebih pada manfaat hasil menyimak terhadap kegiatan menulis. Dalam kegiatan menulis seseorang butuh inspirasi, ide, dan informasi untuk tulisannya. Untuk meningkatkan kegiatan menulis melalui kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan menyimak berbagai informasi mulai dari bunyi-bunyi sampai dengan memahami bahan simakan. Artinya keterampilan menyimak mempunyai hubungan yang erat dengan imajinasi seseorang. Imajinasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak dapat dijadikan bahan untuk menciptakan karya dalam bentuk tulisan contohnya puisi, cerpen, ataupun naskah drama.

Sebagai guru bahasa haruslah melihat bahwa pengajaran menyimak, berbicara, dan menulis itu saling berhubungan serta berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yaitu membaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan 2008, h.7). Aktivitas membaca tentang berbagai sumber informasi akan membuka dan memperluas pengetahuan seseorang. Berbagai tuntutan pekerjaan bahkan untuk memperoleh kenikmatan batin membaca majalah ringan atau berbagai teks kesastraan diperlukan kompetansi membaca yang memadai. Ragam membaca yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan mengapresiasi sastra adalah membaca estetis. Tujuan dari membaca estetis adalah menikmati serta menghargai unsur-unsur keindahan yang ada dalam teks sastra. Kegiatan membaca sastra juga dapat meningkat menjadi kegiatan membaca kritis ataupun membaca kreatif. Membaca kritis tidak hanya menikmati, memahami, dan menghayati melainkan memberikan kesimpulan maupun penilaian terhadap teks sastra dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca. Membaca kreatif bertujuan untuk menemukan nilai kehidupan, mendapat pengetahuan praktis menjadi penulis, dan mengolah hasil bacaannya menjadi bahan pengajaran di sekolah (Aminudin 2014, h.20).

Menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat, hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca (Tarigan 2013, h.4). Seseorang yang piawai menulis cerpen perlu membaca karya cerpen, terutama dari cerpenis tenar. Semakin banyak membaca karya cerpen akan semakin bagus karena bisa menjadi inspirasi dalam menulis. Membaca dan membandingkan suatu karya sastra khususnya cerpen, tentu bisa memperkaya perspektif dalam membuat karya sastra. Adanya minat atau ketertarikan yang lebih tinggi dalam membaca sebuah karya sastra tentunya akan meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami karya sastra. Pemahaman yang tinggi akan membantu siswa dalam menulis sebuah karya sastra salah

satunya cerita pendek. Semakin banyak bacaan yang dibaca akan semakin banyak pula yang diperoleh dan diekspresikan, baik secara lisan maupun tulis.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran keterampilan menyimak dan membaca yang kurang optimal akan berdampak pada kemampuan menulis siswa. Siswa tidak dapat menuangkan informasi yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan karena pemahaman siswa tentang menulis masih kurang. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang cukup mendasar. Kegiatan menyimak dan membaca cerpen merupakan sebuah langkah untuk melatih siswa dalam mengembangkan sebuah topik informasi. Keterampilan menyimak dan membaca cerpen kemungkinan besar dapat mempengaruhi keterampilan menulis cerpen. Oleh karena itu, diharapkan dengan keterampilan menyimak dan membaca cerpen yang baik siswa juga mempunyai keterampilan menulis cerpen yang baik. Beberapa penelitian mengenai keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap kemampuan menulis dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh antara keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen yang ditunjukkan dengan $t_{hitung}>t_{tabel}$ (18,442>1,997) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sumbangan pengaruh pada variabel kemampuan menulis isi cerpen sebesar 83,7%. Sugihartati, Asri, & Gani (2019), hasil penelitiannya terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan menyimak apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen. Nilai t_{hitung} (3,65) lebih besar dari t_{tabel} (1,68) dengan demikian H_0 ditolak dan H_I diterima. Tujuan diadakannya pengajaran menyimak agar siswa dapat menyimak secara efektif dan efisien guna mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari hasil menyimak akan membantu siswa dalam memperkaya kosa kata yang digunakan dalam kegiatan menulis. Penelitian yang dilakukan Yulisna (2016) menunjukkan hasil yang signifikan. Kemampuan siswa memahami cerpen pada kualifikasi lebih dari cukup yaitu 75,3. Keterampilan menulis siswa berada pada kualifikasi cukup yaitu 63,33.

Sehingga kontribusi yang signifikan antara kemampuan memahami cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 61%, dan 39% terkontribusi oleh faktor lain. Penelitian yang dilakukan oleh Ella, Harris Effendi Thahar (2018) dapat disimpulkan sebagai berikut. Keterampilan membaca apresiatif siswa berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 80,82. Keterampilan menulis cerpen siswa berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 78,53. Oleh karena itu terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis cerpen, ditunjukkan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 0,345 > 1,68. Dengan demikian, siswa yang semakin terampil membaca apresiatif maka akan semakin terampil dalam menulis cerpen.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak atau membaca dengan keterampilan menulis. Hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dan membaca akan memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen?
2. Adakah pengaruh keterampilan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen?
3. Secara bersama-sama adakah pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan menyimak cerpen dengan keterampilan menulis cerpen.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca cerpen dengan keterampilan menulis cerpen.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen secara bersama-sama dengan keterampilan menulis cerpen.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen yang secara umum dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan serta dijadikan sumber penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru maupun sekolah. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengembangkan keterampilan menyimak, membaca dan menulis cerpen. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran dalam pengembangan usaha guru untuk mengoptimalkan kemajuan dan meningkatkan keterampilan menyimak, membaca dan menulis cerpen.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang pernah ditulis oleh Wahyono (2015), Yilmaz (2015), Kurniawan (2016), Rahmawati (2016), Saputra (2016), Yulisna (2016), Bartan (2017), Febrina (2017), Babayigit (2018), Ella dkk (2018), Fitriani (2018), Hendrisman (2019), Sugihartati dkk (2019).

Wahyono (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh menyimak cerita terhadap kemampuan bercerita fiksi pada anak usia dini menggunakan metode bercerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi kemampuan bercerita fiksi pada anak. Anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan menyusun kerangka imajinasi. Hal tersebut terlihat ketika anak mampu memproduksi gagasan dan membangun kerangka imajinasi sehingga membentuk cerita fiksi sederhana. Artinya menyimak cerita dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam bercerita fiksi dan proses menyimak cerita yang dilakukan oleh anak mampu meningkatkan daya imajinasi sehingga dapat berpikir kritis dan bercerita dengan jelas. Oleh karena itu, keterampilan menyimak dapat melatih anak dalam menerima informasi dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi kemampuan bercerita baik secara lisan maupun tulis. Namun, hasil penelitian tersebut kurang akurat karena metode penelitian yang digunakan berdasarkan observasi, wawancara, dan studi pustaka sebagai penguatan hasil yang didapat.

Yilmaz (2015) melakukan penelitian tentang penggunaan cerita pendek melalui teknologi komputer dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk keterampilan membaca dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan cerita pendek melalui program komputer untuk keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan media cerpen melalui komputer akan memberikan efek yang sangat positif pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang positif dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Akan tetapi, penggunaan media komputer hanya dapat digunakan di sekolah yang memadai, mengingat fasilitas yang berada sekolah berbeda-beda.

Rahmawati (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen. Besarnya pengaruh antara keterampilan menyimak terhadap kemampuan menulis cerpen adalah 83,7%. Oleh karena itu, peningkatan pembelajaran pembelajaran keterampilan menyimak perlu dilakukan karena menyimak memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Saputra (2016) yang melakukan penelitian tentang hubungan keterampilan menyimak apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Adabiah 1 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menyimak apresiatif dengan keterampilan menulis cerpen dengan $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu 2,762>2,042. Apabila keterampilan menyimak apresiatif siswa baik, maka keterampilan menulis cerpen siswa juga baik. Sugihartati, dkk (2019) juga melakukan penelitian serupa tentang korelasi keterampilan menyimak apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII SMA N 2 Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan menyimak apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen. Dengan demikian h_0 ditolak dan h_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu 3,56>1,68. Keterampilan menyimak

memberikan informasi sebanyak-banyaknya dan akan membantu dalam memperkaya kosakata yang digunakan dalam kegiatan menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Saputra dan Sugihartati menunjukkan bahwa keterampilan menyimak apresiatif cerpen mempunyai hubungan serta memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Keterampilan menyimak cerpen dapat memperbanyak kosakata serta meningkatkan daya imajinasi. Kosakata dan daya imajinasi yang diperoleh dari keterampilan menyimak akan mempermudah dalam kegiatan menulis.

Bartan (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh membaca cerita pendek dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa asing menggunakan Model *Read For Writing* dengan metode kuasi eksperimental. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki perbedaan yang signifikan dalam menulis yang diajarkan melalui model tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model *Read For Writing* memiliki efek positif pada keterampilan menulis cerpen dari segi bahasa yang komunikatif. Artinya keterampilan membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa, karena dengan membaca akan menambah informasi serta pengetahuan baru sebagai modal dalam menulis. Namun, metode penelitian yang digunakan tidak menjelaskan secara detail seberapa besar kontribusi yang diberikan membaca cerpen terhadap kemampuan menulis.

Yulisna (2016) melakukan penelitian tentang kontribusi kemampuan memahami cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA N 4 Padang. Pemerolehan data dilakukan dengan tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif untuk mengukur kemampuan memahami cerpen, sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan menulis cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan memahami cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen sebesar 61%. Artinya faktor lain seperti kemampuan siswa memahami unsur cerpen, mengembangkan ide, dan lainnya memiliki kontribusi sebesar 39%. Penelitian yang mirip juga dilakukan oleh Ella, dkk (2018) yang melakukan penelitian tentang hubungan

keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis cerpen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Upaya yang dilakukan untuk mencari hubungan antara membaca apresiatif dengan keterampilan menulis cerpen dengan melakukan tes objektif dan tes unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis cerpen. Semakin siswa terampil membaca apresiatif maka akan semakin terampil menulis cerpen. Maka sebagai guru bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan keterampilan membaca dan menulis siswa. Hendrisman (2019) juga melakukan penelitian yang mirip tentang hubungan keterampilan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi di SMA N 1 Akalbiluru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi dengan koefisien korelasi r hitung 0,295. Hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu 1,766>1,697.

Menurut Yulisna, Ella, dan Hendrisman keterampilan membaca cerpen memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keterampilan menulis cerpen. Dengan keterampilan membaca dan memahami cerpen akan memperoleh banyak informasi serta pengetahuan baru dalam menulis cerpen. Ketiga penelitian tersebut menggunakan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara keterampilan membaca dan menulis cerpen. Oleh karena itu, ketiganya tidak mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan keterampilan membaca terhadap keterampilan menulis.

Kurniawan (2016) melakukan penelitian tentang hubungan kebiasaan membaca karya sastra dan pengaruh kosakata terhadap menulis cerpen di SMA N Se-Kabupaten Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca karya sastra dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai Ry (1,2) sebesar 0,610 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,372. R *square* menunjukkan hubungan yang positif antara kebiasaan membaca karya sastra dan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis

cerpen sebesar 0,372 atau 37,2%. Variabel sejenis juga diteliti oleh Febrina (2017) yang melakukan penelitian tentang pengaruh minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa MA N 1 Padang. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan situasi secara sistematis faktual dan akurat mengenai tingkat keterkaitan variasi suatu variabel. Hail penelitian menunjukkan bahwa kontribusi minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 24,80% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Semakin tinggi minat baca cerpen maka semakin tinggi juga keterampilan menulis cerpen. Namun, tidak semua siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca, hal ittu terlihat dari hasil perhitungan tingkat pemahaman responden terhadap variabel minat baca cerpen dengan kategori lebih dari cukup yaitu 70%. Penelitian serupa juga diteliti oleh Fitriani (2018) yang melakukan penelitian tentang pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen kelas VI SD N 68 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen. Artinya semakin tinggi minat baca dan penguasaan kosakata siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menulis siswa.

Dari ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Walaupun minat baca memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen, variabel minat baca belum maksimal jika dijadikan ukuran kompetensi bersastra siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra untuk memberikan pengalaman bersastra siswa.

Babayigit (2018) melakukan penelitian tentang pemahaman mendengarkan siswa kelas VI dengan teks cerita. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemampuan siswa kelas VI dalam memahami teks cerita yang didengarkan dengan metode penelitian kuantitatif dengan membagi sampel penelitian menjadi dua kelas yaitu perempuan dan laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman menyimak kelas VI terhadap teks cerita sebesar 77,46%. Dari

hasil perhitungan pemahaman menyimak siswa perempuan kelas VI lebih baik daripada siswa laki-laki. Terlihat dari pemahaman mendengarkan siswa perempuan lebih tinggi 8% daripada laki-laki. Dengan demikian, mendengarkan mempunyai kontribusi yang besar dalam memahami cerpen. Namun, membagi sampel penelitian berdasarkan gender kurang sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran di Indonesia karena rata-rata sekolah yang ada di Indonesia memberikan perlakuan sama terhadap siswa baik laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa, keterampilan menyimak dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Informasi dan imajinasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak dapat membantu dalam membuat sebuah karangan. Selain keterampilan menyimak, minat baca, penguasaan kosakata dan keterampilan membaca juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Melalui kegiatan membaca siswa akan menemukan hal-hal baru atau ide baru untuk memperlancar dalam menuangkan ide atau gagasannya. Secara umum menyimak dan membaca mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terkait dengan variabel yang belum pernah diteliti yaitu menyimak cerpen dan membaca cerpen. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel menyimak cerpen dan membaca cerpen akan berpengaruh langsung terhadap menulis cerpen. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi pelengkap dari penelitian yang sudah ada.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat cerita pendek, (2) hakikat apesiasi sastra, (3) hakikat kegiatan apresiasi sastra, (4) menulis cerpen, (5) hubungan menyimak, membaca, dan menulis cerpen.

2.2.1 Hakikat Cerita Pendek

Hakikat cerita pendek merupakan inti sari yang dibahas dalam cerita pendek. Hakikat cerita pendek membahas mengenai (1) pengertian cerita pendek, (2) ciri-ciri cerita pendek, (3) unsur cerita pendek.

2.2.1.1 Pengertian Cerita Pendek

Terdapat beberapa pengertian mengenai cerita pendek atau yang lebih sering disebut dengan cerpen. Menurut Wicaksono (2014, h.57), cerita pendek merupakan cerita fiksi yang berbentuk prosa yang singkat dan pendek. Unsur ceritanya terpusat pada suatu peristiwa pokok dengan jumlah dan pengembangan pelaku terbatas. Keseluruhan cerita dalam cerpen memberikan kesan tunggal. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Dewojati (2015, h.3) bahwa cerpen merupakan cerita yang berbentuk padat dengan jumlah kata, konflik dan ide yang terbatas. Karakter dan tindakan diceritakan secara bersamaan sehingga ceritanya padat. Emzir, dkk (2018, h.43) mengungkapkan bahwa cerpen merupakan karangan prosa yang berisi cerita peristiwa kehidupan manusia.Menurut Surastina (2018, h.30), cerita pendek mempunyai sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Pendapat Satinem (2019, h.44) mengenai cerpen yaitu cerita yang berbentu prosa pendek yang mempunyai efek tunggal serta tidak kompleks. Cerpen umumnya menceritakan pengalaman yang paling menarik dalam kehidupan tokoh atau pelaku utama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek atau cerpen merupakan karya sastra yang bersifat fiktif dengan bentuk yang pendek dan singkat. Akibatnya, cerita yang dihadirkan dalam cerpen terbatas sehinga konflik dan pengalaman yang diceritakan berfokus pada pelaku utama.

Berdasarkan pengertian cerpen tersebut, cerpen memiliki perbedaan dengan prosa fiksi lainnya seperti novel dan roman. Perbedaan cerpen dengan prosa fiksi lain dapat dilihat dari sisi unsur-unsurnya. Emzir, dkk (2018, h.83) menjelaskan perbedaan cerpen dengan prosa fiksi lainnya sebagai berikut.

Tabel 2.1 Perbedaan Cerpen dengan Prosa Fiksi Lainnya

No	Unsur	Cerpen	Novel	Roman
1.	Alur	Sederhana	Kompleks	Kompleks
2.	Konflik	Tidak mengubah nasib	Mengubah nasib tokoh	Mengubah nasib tokoh

				secara tragis
3.	Panjang cerita	Menceritakan kehidupan tokoh yang dianggap penting	Menceritakan sebagian besar kehidupan tokoh	Menceritakan kehidupan tokoh secara detail, sejak lahir sampai dewasa atau meninggal dunia
4.	Penokohan	Karakter tokoh tidak mendetail	Karakter tokoh diceritakan secara mendetail	Karakter tokoh disampaikan secara lebih mendetail

2.2.1.2 Ciri-ciri Cerita Pendek

Cerpen merupakan karya fiksi yang mempunya ciri khas yang dapat membedakannya dengan bentuk fiksi prosa lainnya. Ciri-ciri cerpen menurut Sugiarto (2014, h.12) yaitu (1) hanya mengandung satu ide pusat dengan permasalahan tunggal, (2) pemusatan perhatian hanya satu tokoh pada waktu tertentu, (3) sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain, (4) bahasanya mudah dipahami karena menggunakan kata-kata yang sering digunakan dan dikenal masyarakat, (5) meninggalkan kesan mendalam pada perasaan pembaca. Suhita dan Purwahida (2018, h.122) menyebutkan ciri-ciri cerpen, yaitu (1) menceritakam kehidupan tokoh yang dianggap penting, (2) alur dan plot tidak kompleks, (3) karakter tokoh tidak rinci, (4) tidak ada konflik batin, (5) perwatakan digambarkan secara singkat, (6) konflik tidak mengubah nasib tokoh, (7) latar terbatas.

Berdasarkan uraian para ahli dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri cerpen yaitu (1) menceritakan satu tokoh penting atau tokoh utama, (2) mengandung ide

tunggal, (3) gambaran cerita diceritakan secara singkat dan terbatas, (4) alur cerita sederhana.

2.2.1.3 Unsur Cerita Pendek

Cerpen tersusun atas unsur-unsur yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur tersebut membentuk kesatuan yang utuh. Unsur-unsur dalam cerpen menurut Nurgiyantoro (2015, h.36) terdiri atas tema, tokoh (penokohan), latar (pelataran), alur (plot), sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

(1) Tema

Tema merupakan ide pokok yang mendasari sebuah cerita. Tema merupakan ide utama dan tujuan utama yang mendasari cerita, dengan adanya tema cerita menjadi satu kesatuan yang utuh. Melalui karyanya pengarang menawarkan makna kehidupan, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, menghayati makna (pengalaman) kehidupan tersebut dengan memandang permasalahan yang ada (Stanton sebagaimana dikutip Wicaksono, 2017, h.94). Oleh karena itu, banyak pengarang memilih dan mengangkat berbagai masalah hidup dan kehidupan menjadi tema ke dalam cerpen. Tema cerita tidak disampaikan secara langsung, hanya secara implisit melalui cerita.

(2) Tokoh dan penokohan

Tokoh dapat didefinisikan sebagai pelaku cerita, sedangkan penokohan menurut Wicaksono (2014, h.60), merupakan gambaran perwatakan siapa pelaku cerita atau tokoh. Watak tokoh dalam cerita digambarkan dalam tiga dimensi. Pertama, dimensi fisiologis merupakan keadaan fisik tokoh misalnya umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh dan sebagainya. Kedua, dimensi psikologis merupakan keadaan psikis tokoh meliputi watak, kegemaran, strandar moral, keadaan emosi dan sebagainya. Ketiga, dimensi sosiologis merupakan keadaan sosiologis tokoh meliputi pekerjaan, kelas sosial, ras, agama, jabatan dan sebagainya (Waluyo, 2011, h.9).

(3) Latar

Latar merupakan gambaran situasi mengenai peristiwa yang terjadi dalam cerita, ada tiga unsur pokok dalam latar. Pertama, latar tempat yang menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa diceritakan dalam sebuah karya. Tempat yang digunakan bisa berupa tempat-tempat dengan nama tertentu dan inisial tertentu, atau bisa juga dengan lokasi tertentu tanpa nama jelas. Kedua, latar waktu yang berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan. Permasalahan kapan terjadinya peristiwa biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa. Ketiga, latar sosial budaya yang menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah komplek misalnya adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2015, h.314).

(4) Alur atau plot

Alur merupakan salah satu unsur cerpen yang penting karena alur yang mendasari kisah. Kehadiran alur dapat membuat cerita berkesinambungan. Alur harus memiliki keterpaduan sehingga apabila salah satu peristiwa dihilangkan dengan sengaja maka keseluruhan cerita akan rusak. Ada beberapa faktor penting atau hukum alur yang harus ada dalam alur, yaitu kelogisan atau masuk akal, rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan. (Wicaksono, 2017, h.126). Alur atau plot terdiri atas lima bagian (Surastina, 2018, h.71), yaitu :

a) Tahap perkenalan, merupakan tahap permulaan suatu cerita yang dimulai dengan suatu kejadian, tetapi belum ada ketegangan.
b) Tahap permunculan konflik, merupakan tahap mulai terjadi pertentangan antar pelaku.
c) Tahap peningkatan konflik, merupakan tahap ketegangan mulai memuncak.
d) Tahap klimaks, merupakan tahap puncak ketegangan atau puncak konflik dalam cerita.

e) Tahap penyelesaian, merupakan tahap akhir cerita yang berisi penjelasan tentang tokoh setelah mengalami puncak konflik atau klimaks.

(5) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara sebuah cerita dikisahkan. Secara umum sudut pandang terdiri atas dua aspek yaitu sudut pandang orang ketiga dan sudut pandang orang pertama. Sudut pandang orang ketiga merupakan pengisahan cerita dengan narator yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata ganti ia, dia, mereka. Hal ini akan mempermudah pembaca untuk mengenali siapa tokoh yang diceritakan atau siapa yang bertindak. Sudut pandang orang ketiga atau "dia" dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan tingkat kebebasan dan keterikatan pengarang terhadap bahan ceritanya. Pertama, dia bersifat mahatahu yaitu pengarang atau narator dapat bebas menceritakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tokoh "dia". Kedua, dia bersifat terbatas atau pengamat yaitu pengarang atau narator mempunyai keterbatasan terhadap tokoh "dia" yang diceritakan Sudut pandang orang pertama merupakan pengisahan cerita dengan narator atau pengarang yang ikut terlibat dalam cerita dengan mengisahkan kesadaran dirinya sendiri dengan kata ganti "aku". Pembaca hanya dapat melihat dan merasakan secara terbatas seperti yang dilihat dan dirasakan tokoh "aku" tersebut. Teknik yang digunakan dalam sudut pandang orang pertama "aku" sebagai tokoh utama dan "aku" sebagai tokoh tambahan. Aku sebagai tokoh utama mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya, baik secara batin maupun fisik dengan menjadi fokus dan pusat cerita. Aku sebagai tokoh tambahan hadir untuk membawakan cerita kepada pembaca dengan tokoh yang dikisahkan dibiarkan untuk mengisahkan sendiri berbagai pengalamannya (Nurgiyantoro, 2015, h.338-352).

(6) Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa. Keberhasilan sebuah cerita bukan pada apa yang dikatakan, melainkan bagaimana mengatakannya (Darmawati, 2018, h.18). Gaya bahasa merupakan

teknik pengungkapan bahasa dengan menunjuk makna yang dimaksud secara tidak langsung yang membutuhkan tafsiran pembaca. Gaya bahasa menurut merupakan teknik pengungkapan bahasa, maknanya tidak menunjuk pada makna harafiah melainkan pada makna tersirat. Ada lima kelompok penjenisan gaya bahasa, yaitu : (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa perulangan, (3) gaya bahasa sindiran, (4) gaya bahasa pertentangan, (5) gaya bahasa penegasan (Wicaksono, 2017, h.286).

(7) Amanat

Amanat atau pesan sering disebut juga dengan makna. Makna dibedakan menjadi dua, yaitu makna niatan dan makna muatan. Makna niatan merupakan makna yang diniatkan oleh pengarang bagi cerita yang ditulisnya. Adapun makna muatan merupakan makna yang termuat dalam cerita, meskipun tidak sesuai dengan niatan pengarang tetapi dapat ditangkap oleh pembacanya (Surastina, 2018, h.67). Amanat atau moral merupakan makna atau sesuatu yang ingin disampaikan pengarang, yang disarankan lewat cerita. Bentuk penyampaian amanat dalam cerpen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penyampaian langsung dan tidak langsung (Nurgiyantoro, 2015, h.429).

2.2.2 Hakikat Apresiasi Sastra

Hakikat apresiasi sastra merupakan inti sari yang akan dibahas dalam apresiasi sastra. Hakikat apresiasi sastra membahas mengenai (1) pengertian apresiasi, (2) tujuan dan manfaat apresiasi.

2.2.2.1 Pengertian Apresiasi Sastra

Jamaluddin (2003, h.39) menyatakan bahwa pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi berbagai ragam karya sastra. Menurut Warsiman (2017, h.15), tujuan pembelajaran sastra ada dua. Pertama, memberikan pengalaman bersastra siwa, sedangkan kedua memberikan pengetahuan tentang sastra. Salah satu tujuan pembelajaran sastra yaitu memperoleh pengalaman bersastra. Pengalaman bersastra mencakup kegiatan

berapresiasi atau reseptif dan berekspresi atau produktif. Warsiman (2016, h.11) mengemukakan bahwa pembelajaran sastra harus menanamkan kesadaran akan pentingnya mengapresiasi sastra. Pembelajaran sastra harus menumbuhkan sikap apresiatif siswa dalam batas emosionalnya. Dengan kemampuan mengapresiasi sastra akan mendorong kemampuan melihat persoalan secara objektif, membentuk karakter, merumuskan watak dan kepribadian. Oleh karena itu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran harus diarahkan untuk menumbuhkan daya apresiasinya.

Kegiatan apresiasi sastra menurut Nurgiyantoro (2016, h.490) dilakukan lewat kegiatan membaca, menafsirkan, menganalisis, menilai berbagai teks kesastraan untuk memperoleh pemahaman dan pemaknaan yang lebih baik agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepekaan pikiran dan perasaan. Effendi yang dikutip oleh Ramadhanti (2018, h.2) menjelaskan bahwa apresiasi sastra merupakan kegiatan menggauli karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan terhadap karya sastra. Menurut Gasong (2019, h.6), apresiasi sastra merupakan kegiatan untuk mengenal, memahami, menafsirkan, serta menghayati karya sastra. Kegiatan apresiasi sastra tidak hanya mengenali secara sepintas, namun sampai tingkat yang lebih tinggi yaitu menikmati serta memberikan penilaian terhadap karya sastra. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apresiasi sastra merupakan kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk menikmati, memahami, menafsirkan, menganalisis serta menilai karya sastra. Kegiatan apresiasi sastra dapat dilakukan dengan menyimak sastra dan membaca sastra yang bertujuan untuk memperoleh pengalaman bersastra siswa.

Emzir, dkk (2018, h.27) mengungkapkan bahwa belajar apresiasi sastra pada dasarnya belajar tentang hidup dan kehidupan. Apresiasi sastra melibatkan tiga aspek yaitu (1) aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelektual dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif, (2) aspek emotif berkaitan dengan emosi dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan dalam

teks sastra, (3) aspek evaluatif berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik atau buruk, indah atau tidak indah.

Kegiatan apresiasi sastra dapat dilakukan dengan mengapresiasi cerpen, puisi, drama, dan karya sastra lainnya. Fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan apresiasi cerpen. Berdasarkan uraian para ahli mengenai apresiasi sastra, dapat dirumuskan bahwa apresiasi cerpen merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh untuk menikmati, memahami, menafsirkan, menganalisis serta menilai cerpen.

2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Apresiasi Sastra

Menurut Satinem (2019, h.19), tujuan dan manfaat apresiasi sastra yaitu untuk menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan penikmatan terhadap cipta sastra untuk memperluas wawasan kehidupan, mempertajam kepekaan perasaan, dan kesadaran sosial. Gasong (2019, h.4) membedakan antara tujuan dam manfaat apresiasi sastra. Manfaat apresiasi sastra menurut Gasong (2019, h.5), yaitu untuk meningkatkan daya imajinasi, dan meningkatkan daya cipta, sedangkan tujuan apresiasi sastra sebagai berikut :

(1) memperhalus budi pekerti (kepekaan perasaan), karya sastra mengandung kebaikan dan kebenaran. Seringnya membaca dan bergaul dengan karya sastra maka kepekaan perasaan akan tajam.
(2) peduli dengan sesama, karya sastra selalu berbicara mengenai kemanusiaan. Dengan mengapresiasi karya sastra maka kepedulian terhadap sesama semakin tinggi.
(3) menumbuhkan sifat kemanusiaan.

Berdasarkan uraian para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan serta manfaat dari apresiasi sastra yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan, menumbuhkan sifat kemanusiaan, menambah daya imajinasi untuk menciptakan karya sastra baru.

2.2.3 Hakikat Kegiatan Apresiasi Sastra

Hakikat kegiatan apresiasi sastra merupakan inti sari yang akan dibahas dalam kegiatan apresiasi sastra. Hakikat kegiatan apresiasi sastra membahas mengenai (1) pengertian kegiatan apresiasi sastra (2) menyimak sastra, (3) membaca sastra, dan (4) penilaian apresiasi sastra

2.2.3.1 *Pengertian Kegiatan Apresiasi Sastra*

Aminuddin (2014, h.36) membagi kegiatan apresiasi sastra menjadi dua, yaitu kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung. Apresiasi sastra secara langsung merupakan kegiatan membaca, atau menikmati cipta rasa sastra berupa teks ataupun performansi langsung. Kegiatan apresiasi sastra tidak langsung dapat ditempuh dengan mempelajari teori, membaca artikel kesastraan di majalah ataupun koran, dan mempelajari buku maupun esai yang membahas dan memberikan penilaian terhadap karya sastra serta mempelajari sejarah sastra. Melengkapi pernyataan tersebut Effendi (dalam Gasong 2019, h.4) menjelaskan bahwa ada empat kegiatan apresiasi sastra, yaitu (1) kegiatan langsung, (2) kegiatan tidak langsung, (3) kegiatan kreatif, (4) kegiatan dokumentasi.

Mengapresiasi karya sastra sebagai suatu proses menafsirkan, dapat diklasifikasikan berdasarkan tahap kemampuan serta dikembangkan ke arah yang lebih tinggi. Gasong (2019 h.19) mengungkapkan bahwa tahapan dalam apresiasi yaitu (1) tahap menyenangi atau menikmati, misalnya senang mendengarkan musik dan menyanyikan lagu-lagu asing meskipun tidak tahu maknanya, (2) tahap menghayati, mulai bertanya maknanya, mencari tahu dan berusaha memahami maknanya, (3) tahap memproduksi, menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah ciptaan misalnya berusaha menciptakan lagu, atau puisi dan sebagainya. Sumarjo dan Saini (dalam Gasong 2019, h.16) membagi kegiatan apresiasi ke dalam tiga tahap yaitu :

(1) Tahap keterlibatan jiwa, pembaca memahami masalah, merasakan perasaan, membayangkan dunia yang diciptakan serta menempatkan diri pada

kedudukan tokoh cerita dan menghadapi masalah seperti yang dihadapi tokoh cerita dalam karya sastra sehingga menimbulkan kenikmatan.

(2) Tahap memahami dan menghargai sastrawan yang menguasai cara penyajian pengalaman hingga mencapai penghayatan yang tinggi, hal ini memberikan kepuasan bagi pembaca.

(3) Tahap menemukan hubungan pengalaman yang didapat dari karya sastra dengan pengalaman kehidupan nyata yang dihadapi. Pembaca memahami dunia yang diciptakan oleh pengarang walaupun bukan kenyataan, hal ini akan memberikan kepuasan tersendiri pagi pembaca.

Berdasarkan uraian di atas apresiasi berarti kesadaran untuk mengindahkan atau menghargai nilai-nilai seni dan budaya melalui kepekaan batin yang diperoleh dari membaca dan menyimak dengan baik dan memproduksi karya sastra. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengapresiasi diawali dengan membaca dan menyimak karya sastra, langsung membaca atau menonton karya sastra. Selanjutnya membaca buku-buku yang berkaitan dengan karya sastra, dan terakhir dapat memproduksi karya sastra.

2.2.3.2 Hakikat Menyimak Sastra

Hakikat menyimak sastra merupakan inti sari yang dibahas dalam menyimak sastra. Hakikat menyimak sastra membahas mengenai (1) pengertian menyimak, (2) menyimak sastra, (3) tujuan menyimak, (4) tahapan menyimak.

2.2.3.2.1 Pengertian Menyimak

Menurut Tarigan (2008, h.31), menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi dan pesan, serta untuk memahami makna yang disampaikan. Hermawan (2012, h.30) menyatakan bahwa menyimak merupakan proses memperoleh fakta, bukti atau informasi. Menyimak merupakan keterampilan yang kompleks karena memerlukan perhatian, konsentrasi, sikap mental dan kecerdasan mengasimilasi

gagasan. Hijriyah (2016, h.20) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menyimak. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna dan merespon yang terkandung dalam ujaran. Nurgiyantoro (2016, h.375) menyatakan bahwa menyimak merupakan proses pemahaman bahasa lewat sarana bunyi untuk memperoleh pesan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang disampaikan.

2.2.3.2.2 Menyimak Sastra

Menyimak merupakan keterampilan bersastra yang bersifat apresiatif. Keterampilan menyimak yang dapat membantu dalam pembelajaran sastra menurut Tarigan (2008, h.41), adalah menyimak estetik atau menyimak apresiatif. Menyimak estetik atau menyimak apresiatif merupakan fase terakhir dari menyimak secara kebetulan. Menyimak estetik merupakan kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu. Kegiatan menyimak estetik terdiri atas dua aspek. Pertama, menyimak musik, puisi, membaca bersama, atau drama yang terdengar dari radio atau rekaman. Kedua, menikmati cerita, puisi, teka-teki, dan lakon-lakon yang dibacakan atau diceritakan oleh guru, siswa, atau aktor. Menurut Mulyati dan Cahyani (2018, h.2.24), menyimak apresiatif merupakan kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengenal, menilai, dan menghargai suatu karya seni bahasa. Menyimak sastra dapat meningkat menjadi kegiatan menyimak kreatif. Menurut Tarigan (2008, h.50), menyimak kreatif merupakan kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas. Kreativitas dapat dilakukan dengan menceritakan kembali isi simakan dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak sastra merupakan kegiatan menyimak yang bertujuan untuk menikmati, menghargai, menilai karya sasta serta memberikan imajinasi penyimak untuk menciptakan karya baru. Menyimak sastra dapat dilakukan dengan menyimak pembacaan puisi, rekaman drama, cerita, dan syair lagu. Kegiatan menyimak ini lebih menekankan aspek emosional penyimak dalam menghayati dan memahami bahan simakan. Dalam hal tersebut, emosi penyimak akan tergugah sehingga timbul rasa senang.

2.2.3.2.3 Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak secara umum menurut Ahmadi (1990, h.8) ada dua aspek, yaitu (1) persepsi, yaitu proses mendengarkan yang didasarkan pemahaman pengetahuan tentang kaidah kebahasaan, (2) resepsi, yaitu pemahaman pesan atau penafsiran pesan. Tarigan (2008, h.60) mengemukakan delapan tujuan menyimak, yaitu (1) menyimak untuk belajar dengan tujuan memperoleh pengetahuan dari bahan simakan, (2) untuk menikmati keindahan audial, (3) untuk mengevaluasi dengan maksud agar dapat menilai sesuatu yang disimak, (4) untuk mengapresiasi agar dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya, (5) untuk mengomunikasikan ide, gagasan atau perasaan kepada orang lain, (6) untuk dapat membedakan bunyi-bunyi yang tepat, (7) untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, (8) untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan. Menurut Sutari (dalam Hijriyah 2016, h.25) tujuan menyimak terdiri atas enam aspek, yaitu (1) mendapatkan fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) mendapatkan hiburan, (6) memperbaiki kemampuan berbicara.

Tujuan khusus menyimak untuk studi sastra menurut Hijriyah (2016, h.4), yaitu untuk menikmati serta menghargai bahan simakan, misalnya pembacaan puisi, cerita, musik dan lagu, dan sebagainya.

2.2.3.2.4 Tahapan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya. Proses keterampilan menyimak membutuhkan beberapa

tahapan, Hermawan (2012, h.36) menyebutkan tahapan dalam menyimak, yaitu (1) penerimaan, (2) pemahaman, (3) pengingatan, (4) pengevaluasian, dan (5) penanggapan. Menurut Wicaksono (2017, h.418), tahapan dalam menyimak yaitu (1) mendengarkam ujaran, (2) memahami isi ujaran, (3) menginterpretasi isi ujaran, (4) mengevaluasi isi simakan, dan (5) memberikan tanggapan atas bahan simakan. Secara lebih rinci Tarigan (2008, h.63) menjelaskan tahapan atau proses dalam menyimak sebagai berikut.

(1) Tahap mendengar, merupakan tahap awal dengan mendengar segala sesuatu yang dikemukakan dalam ujaran.
(2) Tahap memahami, merupakan tahap untuk mengerti atau memahami dengan baik isi ujaran yang disampaikan.
(3) Tahap menginterpretasi, merupakan tahap untuk menafsirkan isi, butir-butir pendapat yang terdapat atau tersirat dalam simakan.
(4) Tahap mengevaluasi, merupakan tahap menilai pendapat serta gagasan simakan mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan simakan.
(5) Tahap menanggapi, merupakan tahap terakhir dalam menyimak. Penyimak menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan dalam simakan.

2.2.3.3 Hakikat Membaca Sastra

Hakikat membaca sastra merupakan inti sari yang dibahas dalam membaca sastra. Hakikat membaca sastra membahas mengenai (1) pengertian membaca, (2) membaca sastra, (3) tujuan membaca.

2.2.3.3.1 Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (2008, h.7) membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan untuk memperoleh pesan melalui media tulisan atau kata-kata. Rahim (dalam Haryadi 2015, h.5) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan

metakognitif. Menurut Haryadi (2015, h.6) membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan dasar pengetahuan kebahasaan dan nonkebahasaan. Pengetahuan kebahasaan meliputi pengetahuan tentang huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Pengetahuan nonkebahasaan meliputi pengetahuan tentang tema atau judul bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan usaha untuk memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan yang melibatkan aktivitas visual dan berpikir.

2.2.3.3.2 Membaca Sastra

Tarigan (2008, h.58) menjelaskan bahwa membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi disebut dengan membaca pemahaman. Berbeda dengan Priyatni (2010, h.25) yang menjelaskan bahwa istilah membaca sastra berbeda dengan membacakan sastra. Membaca sastra bersifat impresif, sedangkan membacakan sastra bersifat ekspresif. Membaca sastra dilakukan untuk menangkap maksud pengarang di balik karyanya. Menurut Aminuddin (2014, h.20) keterampilan membaca yang berkaitan dengan kegiatan mengapresiasi sastra adalah membaca estetik. Membaca estetik merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk menikmati serta menghargai unsur-unsur keindahan dalam teks sastra. Membaca sastra dapat meningkat menjadi kegiatan membaca kritis dan membaca kreatif. Membaca kritis merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk menikmati, memahami, menghargai serta memberikan penilaian terhadap karya sastra. Membaca kreatif merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk menemukan nilai kehidupan yang dapat memperkaya landasan pola perilaku serta mendapatkan pengetahuan untuk menjadi penulis yang baik. Menurut Haryadi (2015, h.82) membaca sastra merupakan kegiatan membaca karya sastra dalam kepentingan apresiasi untuk studi ataupun pengkajian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca sastra merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menikmati, memahami, serta menilai

karya sastra untuk menemukan nilai-nilai kehidupan atau pesan yang terkadung dalam karya sastra. Membaca sastra dapat dilakukan dengan membaca puisi, cerpen, ataupun naskah drama.

2.2.3.3.3 Tujuan Membaca

Rahim (2008, h.11) menjelaskan bahwa tujuan membaca, yaitu (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) memperbaharui pengetahuannya tentang topik, (4) memperoleh informasi, (5) menjawab pertanyaan. Menurut Tarigan (2008, h.9) tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Haryadi (2015, h.9) menyebutkan bahwa tujuan membaca dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum membaca merupkan tujuan yang sering atau selalu dicanangkan oleh pembaca sewaktu membaca. Tujuan khusus membaca merupakan tujuan yang dicanangkan pembaca pada saat tertntu sesuai situasi dan kondisi.

Tujuan khusus keterampilan membaca untuk studi sastra menurut Tarigan (2008, h.10) sebagai berikut :

1) Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta yang bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang terjadi pada tokoh, atau untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh tokoh.
2) Membaca untuk memperoleh ide utama bertujuan untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya.
3) Membaca untuk mengetahui urutan cerita bertujuan untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, adegan yang terjadi dan kejadian-kejadian dramatisasi.

4) Membaca untuk menyimpulkan bertujuan untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh berubah dan merasakan seperti itu, apa yang hendak diperlihatkan pengarang kepada pembaca.
5) Membaca untuk mengklasifikasikan bertujuan untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak biasa, apa yang lucu dalam cerita, apakah cerita itu benar atau tidak.
6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi bertujuan untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh atau bekerja seperti dengan cara tokoh bekerja dalam cerita.
7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan bertujuan untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dengan kehidupan yang dikenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.

2.2.3.4 Penilaian Apresiasi Sastra

Menurut Nurgiyantoro (2016, h.501) tes yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi bersastra atau apresiasi sastra bisa dilakukan dengan merespon jawaban dan menyusun jawaban. Tes apresiasi sastra yang diukur dengan merespon jawaban berupa tes objektif, sedangkan tes menyusun jawaban dapat berupa menyusun pertanyaan, meringkas atau membuat sinopsis, menganalisis berbagai teks kesastraan, menulis teks, dan lain-lain. Supriyadi (2017, h.28) menyatakan bahwa pengukuran apresiasi sastra lewat menyimak dapat dilakukan dengan cara mendengarkan wacana atau cerita, kemudian siswa diberi soal ujian atau mengungkapkan kembali isi wacana atau cerita secara lisan atau tulis. Supriyadi (2017, h.30) menjelaskan bahwa pengukuran kemampuan membaca dapat dilakukan dengan ujian tulis pemahaman bacaan sastra dengan bentuk soal objektif dan esai, dan mengungkapkan kembali isi wacana secara lisan atau tulis.

Fokus dalam penelitian ini yaitu mengukur kompetensi apresiasi siswa terhadap teks cerpen melalui kegiatan menyimak dan membaca. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseprif atau apresiatif, maka dari itu tes yang digunakan untuk mengukur hasil menyimak dan membaca secara umum sama. Tes yang dilakukan dengan tes objektif. Aspek penilaian serta indikator yang harus dicapai siswa untuk mengapresiasi cerpen sebagai berikut.

Tabel 2.2 Aspek Penilaian Menyimak dan Membaca Cerpen

Aspek Penilaian	Indikator
Tema	Dapat menentukan tema dalam cerpen
Tokoh dan penokohan	Dapat menentukan tokoh dan watak tokoh dalam cerpen
Latar cerpen	Dapat menentukan latar dengan tepat disertai alasan atau bukti yang mendukung.
Jenis alur	Dapat menentukan jenis alur dengan tepat disertai alasan atau bukti yang mendukung.
Konflik cerpen	Dapat menentukan konflik dengan tepat disertai alasan atau bukti yang mendukung.
Sudut pandang	Dapat menentukan sudut pandang dengan tepat disertai alasan atau bukti yang mendukung.
Amanat	Dapat menentukan amanat baik secara tersurat maupun tersirat.

2.2.4 Menulis Cerpen

Menurut Tarigan (2011, h.22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut. Keterampilan

menulis melibatkan aktivitas psikis (kerja otak dan pikiran) dan aktivitas fisik (tangan), dari aktivitas tersebut akan menghasilkan sebuah tulisan.Wicaksono (2014, h.12) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain melalui media bahasa tulis. Menurut Dalman (2016, h.3) menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain melalui bahasa tulis sebagai medianya.

Wicaksono (2014, h.86) menjelaskan bahwa menulis cerpen merupakan kegiatan menuangkan gagasan atau ide kepada orang lain. Gagasan atau ide yang disampaikan melalui media tulisan dalam bentuk cerita pendek.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen merupakan keterampilan yang dilakukan untuk menunagkan gagasan, ide atau perasaan kepada orang lain dalam sebuah karya berupa cerita pendek.

2.2.4.1 Langkah Menulis Cerpen

Langkah yang dapat diterapkan dalam menulis sebuah cerpen menurut Sugiarto (2013, h.41) yaitu memilih bahan, menulis opini berdasarkan bahan, berkhayal dan menuliskan khayalan berdasarkan bahan, teknik penulisan. Menurut Wicaksono (2014, h.91) proses menulis kreatif terdiri atas lima tahap, yaitu.

1) Tahap mencari bahan atau ide cerita.
2) Tahap penentuan gagasan atau ide dengan menetapkan tujuan serta merencanakan cerita.
3) Tahap pengembangan yang sudah direncanakan. Gagasan yang ada sebaiknya segera ditulis karena jika terlewat gairah menulis akan mengendur.
4) Tahap menulis cerita dan menyusun cerita.
5) Tahap menyunting karangan atau memperbaiki dari segi bahasa dan isi.

2.2.4.2 Penilaian Menulis Cerpen

Menulis berarti mengungkapkan ide, gagasan atau perasaan secara tertulis. Agar orang lain dapat menangkap dan memahami apa yang diungkapkan seorang penulis perlu memperhatikan rambu-rambu yang harus dipenuhi. Aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen sebagai berikut.

Tabel 2.3 Apek Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Kriteria
Kesesuaian judul dengan isi cerita	Judul sesuai dengan isi cerita.
Tokoh dan penokohan	Kreativitas dalam menggambarkan watak tokoh sehingga tokoh mampu membaca pembaca seolah-olah mengalami kejadian dalam cerita.
Alur	Kreativitas dalam menciptakan alur atau plot dalam tahapan perkenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan.
Latar	Ketepatan dalam memilih tempat, waktu, dan suasana yang mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita.
Sudut pandang	Ketepatan dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh serta menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca.
Penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh, dan latar serta memperhatikan ejaan dan tanda baca.

2.2.5 Hubungan Menyimak, Membaca dan Menulis Cerpen

Hubungan menyimak, membaca dan menulis cerpen membahas mengenai (1) hubungan menyimak dengan membaca cerpen, (2) hubungan menyimak denga menulis cerpen, (3) hubungan membaca dengan menulis cerpen.

2.2.5.1 Hubungan Menyimak dengan Membaca Cerpen

Menyimak dan membaca mempunyai persamaan, keduanya bersifat reseptif. Perbedaan menyimak dan membaca menurut Tarigan (2008, h.4), adalah menyimak menerima informasi dari sumber lisan, sedangkan membaca menerima informasi dari sumber tertulis. Tarigan (2008, h.5-8) mengemukakan banyak hal mengenai hubungan menyimak dan membaca, diantaranya sebagai berikut :

1) Menyimak dan membaca mempunyai tujuan sama yang bersifat apresiatif. Menyimak serta membaca apresiatif bisa dilakukan dengan menikmati suatu cuplikan dengan maksud tertentu.
2) Menyimak dan membaca dapat berlangsung dalam situasi individual atau sosial. Reaksi yang kreatif dan apresiatif dengan adanya rangsangan dari situasi kelompok. Misalnya Menganalisis propaganda pidato politik lebih mudah dengan membaca dikamar dengan situasi sepi dan tenang daripada menyimak di ruangan yang penuh dengan hiruk-pikuk. Sebaliknya, apresiasi pembacaan puisi dapat diperkuat serta dipertinggi oleh responsi atau sambutan suatu kelompok yang antusias.
3) Menyimak ataupun membaca menuntut siswa memiliki suatu kesiapan kecakapan.

Anderson (dalam Tarigan 2008, h.8) menjelaskan hubungan menyimak dengan membaca melalui tabel berikut.

Tabel 2.4 Hubungan Menyimak dengan Membaca

Tujuan Menyimak	Kegiatan Membaca
Untuk membedakan dan menemukan unsur-unsur fonetik dan struktur kata	Mempergunakan cuplikan yang mengandung kata-kata yang bersajak.

lisan.	
Untuk menemukan dan memperkenalkan ide-ide baru kepada penyimak.	Membaca nyaring, langsung, atau buatan. Dalam hal ini rekaman dapat digunakan.
Menyimak secara terperinci agar dapat menginterpretasikan ide pokok dan menanggapinya secara tepat.	Sesudah menyimak, menunjukkan ide pokok beserta detail yang ada.
Menyimak ide utama yang dinyatakan dalam kalimat topik atau kalimat penunjuk.	Memahami kalimat penunjuk itu terjadi dalam posisi yang beraneka ragam.

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan bersastra bersifat apresiatif. Salah satu tujuan menyimak dan membaca secara apresiatif adalah untuk menikmati suatu cerita dengan maksud tertentu. Gasong (2019, h.14) mengungkapkan bahwa modal utama untuk mengapresiasi karya sastra (cerpen) adalah keterampilan menyimak dan membaca. Untuk dapat menikmati pembacaan cerpen diperlukan keterampilan menyimak yang baik, sedangkan untuk dapat memahami isi cerpen diperlukan keterampilan membaca yang baik.

2.2.5.2 Hubungan Menyimak dengan Menulis Cerpen

Menyimak dan menulis keduanya memiliki sifat yang berbeda. Menyimak bersifat apresiastif, sedangkan menulis bersifat ekspresif. Menurut Dalman (2016, h.9) dalam kegiatan menulis seseorang butuh inspirasi, ide, atau informasi untuk bahan tulisannya. Informasi yang digunakan untuk bahan tulisannya bisa diperoleh melalui kegiatan menyimak cerpen. Melalui kegiatan menyimak seseoang akan mendapatkan ide, gagasan ataupun informasi untuk tulisannya. Keterampilan menyimak mempunyai hubungan yang erat dengan imajinasi seseorang. Imajinasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak dapat dijadikan bahan untuk menciptakan sebuah karya dalam bentuk cerpen.

Kegiatan menyimak dapat menimbulkan kreatifitas dalam kegiatan menulis. Kegiatan menulis dapat pula dilakukan dengan melakukan kegiatan menyimak, karena seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga dengan mudah penyimak dapat menulis. Sehingga, keterampilan menulis mendorong seseorang untuk menggunakan kaidah berpikir dalam kegiatan menyimak. Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa biasanya menyimak apa yang dikatakan oleh guru setelah itu guru menginstruksikan apa yang didapat oleh siswa dalam kegiatan menyimak dengan kegiatan menulis. Oleh karena itu, kegiatan menyimak akan lebih bermakna dengan menggunakan keterampilan menulis dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2.2.5.3 Hubungan Membaca dengan Menulis Cerpen

Membaca dan menulis merupakan aktivitas ragam tulis, membaca bersifat reseptif dan apresiatif, sedangkan menulis bersifat produktif dan ekspresif. Menurut Mulyati dan Cahyani (2018, h.1.23) ketika penulis menyusun perencanaan mengenai apa yang hendak ditulisnya, dibutuhkan banyak informasi untuk bahan tulisannya. Salah satu cara menghimpun informasi melalui aktivitas membaca. Sebalinya, dalam kegiatan membaca seringkali harus menulis catatan-catatan, rangkuman dan komentar mengenai isi bacaan guna menunjang pemahaman terhadap isi bacaan. Tarigan (2013, h.5) menjelaskan maksud penulis yang dapat dihubungkan dengan responsi pembaca melalui tabel berikut.

Tabel 2.5 Hubungan Membaca dengan Menulis

Maksud Penulis	Responsi pembaca
Memberitahukan atau mengajar	Mengerti atau memahami
Meyakinkan atau mendesak	Percaya atau menentang
Menghibur atau menyenangkan	Kesenangan ertetis
Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api	Tingkah laku atau pikiran yang dikendalikan oleh emosi

Hubungan membaca dan menulis cerpen bisa diartikan hubungan penulis dan pembaca cerpen. Menurut Dalman (2016, h.9) seorang penulis akan menyampaikan gagasan, ide atau perasaannya melalui tulisan yang disajikan secara menarik, sedangkan pembaca akan memahami gagasan, ide atau perasaan yang disajikan oleh penulis. Menurut Hakim (2005, h.34) seseorang yang piawai menulis cerpen perlu membaca karya cerpen terutama dari cerpenis tenar. Semakin banyak membaca karya cerpen akan semakin bagus karena bisa menjadi inspirasi dalam menulis. Membaca dan membandingkan suatu karya sastra khususnya cerpen, tentu bisa memperkaya perspektif dalam membuat cerpen.

2.3 Kerangka Berpikir

Tujuan pembelajaran sastra yaitu untuk memperoleh pengalaman bersastra dan memperoleh pengetahuan tentang sastra. Untuk memperoleh pengalaman bersastra dapat dilakukan melalui keterampilan bersastra. Keterampilan bersastra meliputi kegiatan apresiasi sastra dan ekspresi sastra. Apresiasi sastra dapat dilakukan dengan cara menyimak dan membaca sastra, sedangkan ekspresi sastra dapat dilakukan dengan cara berbicara dan menulis sastra. Pengajaran menyimak, membaca, dan menulis saling berhubungan dan berkaitan erat.

Menyimak dan membaca mempunyai persamaan, keduanya mempunyai tujuan sama yang bersifat apresiatif dengan menikmati suatu cerpen. Menyimak dan membaca merupakan modal utama untuk mengapresiasi cerpen. Untuk menikmati pembacaan cerpen diperlukan keterampilan menyimak yang baik, sedangkan untuk dapat memahami isi cerpen diperlukan keterampilan membaca yang baik. Siswa membutuhkan informasi, ide, atau inspirasi dalam kegiatan menulis. Informasi, ide, atau inspirasi yang digunakan untuk bahan tulisannya bisa diperoleh melalui kegiatan menyimak. Kegiatan menyimak mempunyai hubungan yang erat dengan imajinasi siswa. Imajinasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak dapat dijadikan bahan untuk menciptakan sebuah cerpen. Siswa akan menyajikan informasi, ide, atau perasaannya melalui tulisan secara menarik, sedangkan pembaca akan memahami informasi, ide, atau gagasan yang

disajikan. Agar dapat piawai dalam menulis cerpen perlu membaca karya cerpen terutama dari cerpenis tenar. Semakin banyak membaca cerpen akan semakin bagus karena bisa menjadi inspirasi dalam menulis. Membaca dan membandingkan cerpen tentu dapat memperkaya perspektif dalam membuat cerpen. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan langkah awal untuk melatih siswa dalam menulis, karena dengan menyimak ataupun membaca siswa akan memperoleh informasi. Informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak ataupun membaca dapat digunakan untuk mengembangkan tulisan.

Dengan adanya hubungan yang erat antara menyimak, membaca, dan menulis tentu ketiganya akan memberikan dampak atau saling berpengaruh. Fokus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menyimak dan membaca terhadap menulis siswa, khususnya menyimak dan membaca cerpen dengan menulis cerpen. Untuk mengukur kemampuan menyimak dan membaca cerpen siswa dilakukan dengan memberikan tes berupa pertanyaaan pemahaman siswa tentang cerpen yang telah disimak dan dibaca, sedangkan untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa diminta untuk membuat cerpen. Hasil tes tersebut dijadikan data analisis untuk memperoleh deskripsi tentang pengaruh menyimak dan membaca cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui bagan kerangka berpikir di bawah ini.

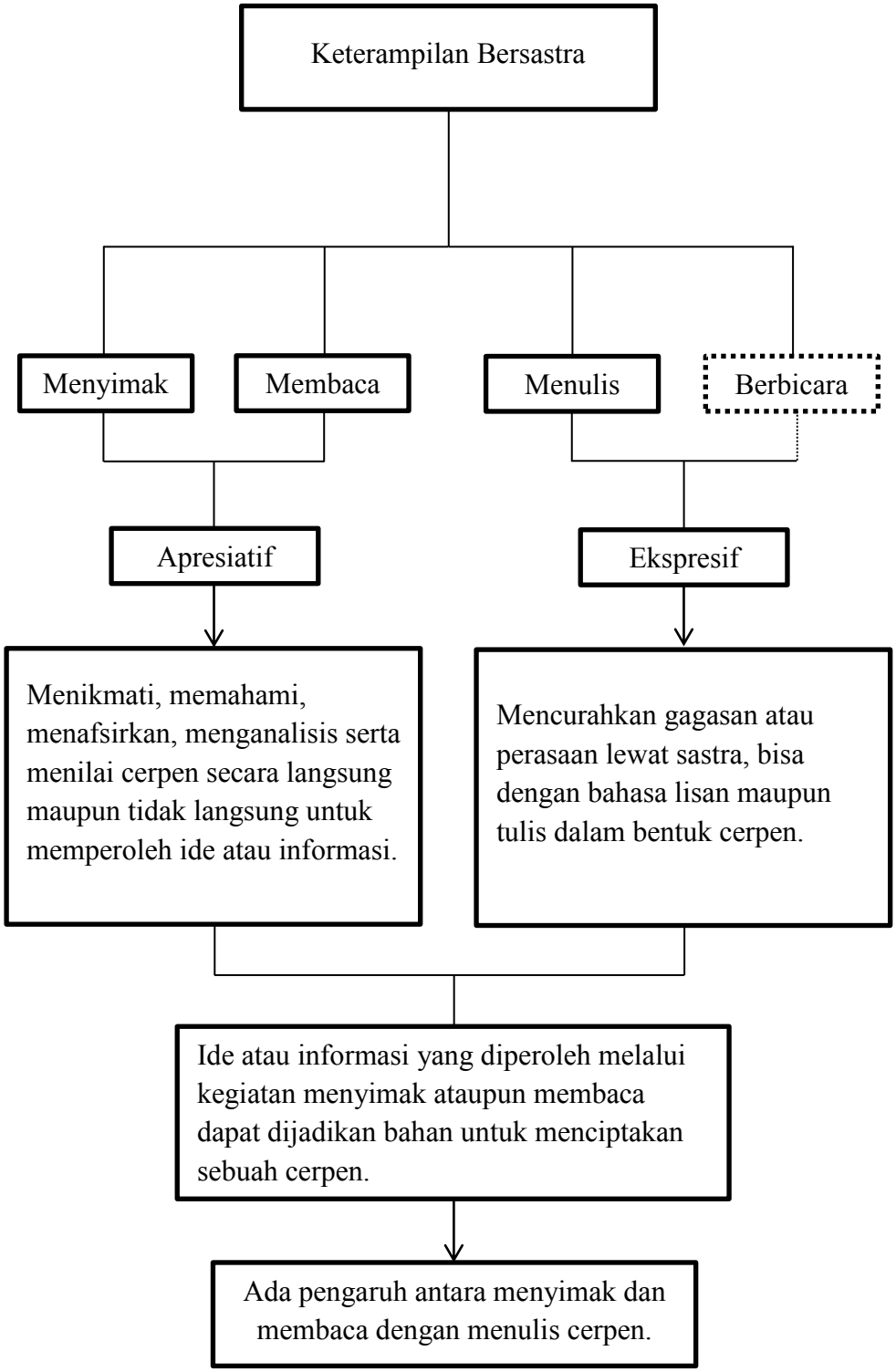

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan menyimak dan membaca cerpen secara bersama-sama dengan keterampilan menulis cerpen.
H_1 : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan menyimak dan membaca cerpen secara bersama-sama dengan keterampilan menulis cerpen.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan cara analisisnya menggunakan statistik dan menggunakan metode korelasi. Menurut Arikunto (2010, h.4) penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan jenis korelasi sebab akibat karena variabel satu berpengaruh terhadap variabel yang lain.

Terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian tentang pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen. Keterampilan menyimak (X_1) dan keterampilan membaca (X_2) cerpen sebagai variabel independen atau variabel bebas, sedangan keterampilan menulis cerpen (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat). Adapun desain penelitiannya sebagai berikut

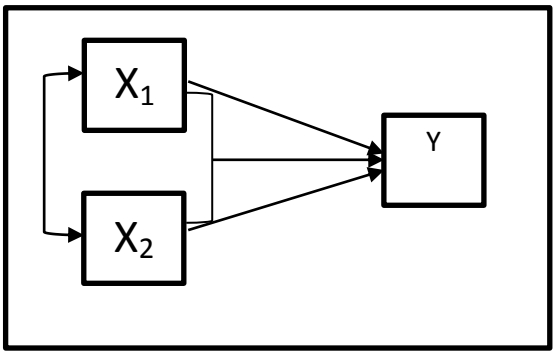

Bagan 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : keterampilan menyimak cerpen

X_2 : keterampilan membaca cerpen

Y : keterampilan menulis cerpen

3.2 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini meliputi kegiatan pendahuluan, pengambilan data, dan kegiatan akhir sebagai berikut.

3.2.1 Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meliputi (1) membuat soal tes untuk menguji keterampilan menyimak, membaca, dan menulis cerpen (2) memilih subjek penelitian dan menentukan jumlah sampel (3) menyiapkan media untuk melakukan tes secara daring.

3.2.2 Pengambilan Data

Kegiatan pengambilan data dilakukan dengan memberikan soal tes menyimak, membaca, dan menulis cerpen.

3.2.3 Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir meliputi (1) mengolah data dengan memberikan penilaian dari hasil tes menyimak, membaca dan menulis cerpen (2) melakukan uji validitas dan reliabilitas (3) melakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas (4) melakukan uji hipotesis dengan uji t parsial dan uji f simultan untuk mengetahui pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap menulis cerpen (5) menyimpulkan hasil penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak dan membaca cerpen. Keterampilan menyimak cerpen merupakan kegiatan menyimak yang bertujuan untuk menikmati, menghargai, menilai cerpen serta memberikan imajinasi penyimak untuk menciptakan karya baru. Keterampilan membaca cerpen merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk menikmati, menghargai, menilai cerpen serta menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis cerpen. Menulis cerpen merupakan kegiatan menuangkan gagasan atau ide kepada orang lain.

Gagasan atau ide yang disampaikan melalui media tulisan dalam bentuk cerita pendek.

3.4 Hipotesis

Berikut ini adalah beberapa hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain :

1) Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan menyimak dan membaca cerpen secara bersama-sama dengan keterampilan menulis cerpen.
2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan menyimak dan membaca cerpen secara bersama-sama dengan keterampilan menulis cerpen.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA N 1 Sukorejo yang berjumlah 144 siswa. Penentuan populasi berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik berikut ini (1) terdapat beberapa kelas yang homogen, (2) siswa memiliki kemampuan yang heterogen, (3) terdapat beberapa kelas yang diampu dengan guru bahasa Indonesia yang sama.

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Sukorejo

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA 1	36
2.	XI IPA 2	36
3.	XI IPA 3	36
4.	XI IPA 4	36
Jumlah		144

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Darmawan (2014, h.143) untuk menentukan jumlah sampel jika populasinya sekitar 100 maka sampel yang digunakan 30% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil 30% dari jumlah populasi. Sehingga jumlah sampelnya $\frac{30}{100} \times 144 = 43{,}2$ dibulatkan menjadi 43.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengambil subjek didasarkan random.

Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Sukorejo

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Proporsi	Sampel
1.	XI IPA 1	36	$\frac{30}{100} \times 36 = 10{,}8$	10
2.	XI IPA 2	36	$\frac{30}{100} \times 36 = 10{,}8$	11
3.	XI IPA 3	36	$\frac{30}{100} \times 36 = 10{,}8$	11
4.	XI IPA 4	36	$\frac{30}{100} \times 36 = 10{,}8$	11
Jumlah		144		43

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen tes bersifat mengukur karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu. Instrumen tes menyimak dan membaca cerpen dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Instrumen yang berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa untuk menemukan pernyataan mengenai unsur cerpen. Adapun instrumen berbentuk uraian digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menemukan makna tersirat dan mengambil nilai yang dapat diteladani dari sebuah cerpen. Sedangkan

tes menulis isi cerpen digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan atau perasaan dalam bentuk tulisan cerita pendek.

3.6.1 Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen

Instrumen tes menyimak cerpen ini beracuan pada tiga aspek dalam proses apresiasi. Menurut Aminuddin (2014, h.34) dalam proses apresiasi melibatkan tiga hal, yaitu aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman pembaca terhadap unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif. Aspek emotif berkaitan dengan emosi pembaca dalam menghayati unsur-unsur keindahan yang bersifat subjektif. Aspek evaluatif berkaitan dengan penilaian pembaca terhadap karya sastra.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Cerpen

Aspek Penilaian	**Indikator**	**Jumlah Soal**	**Nomor Soal**
Aspek kognitif	Mampu menemukan pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan unsur-unsur cerpen yang disimak	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
Aspek emotif	Mampu menemukan makna tersirat dalam cerpen yang disimak	1	11
Aspek evaluatif	Mampu menilai dan meneladani nilai yang terkandung dalam cerpen yang disimak	1	12
Jumlah		**12**	

3.6.2 Instrumen Keterampilan Membaca Cerpen

Instrumen tes membaca cerpen ini beracuan pada tiga aspek dalam proses apresiasi. Menurut Aminuddin (2014, h.34) dalam proses apresiasi melibatkan tiga hal, yaitu aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman pembaca terhadap unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif. Aspek emotif berkaitan dengan emosi pembaca dalam

menghayati unsur-unsur keindahan yang bersifat subjektif. Aspek evaluatif berkaitan dengan penilaian pembaca terhadap karya sastra.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Cerpen

Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
Aspek kognitif	Mampu menemukan pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan unsur-unsur cerpen yang dibaca	10	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10
Aspek emotif	Mampu menemukan makna tersirat dalam cerpen yang dibaca	1	11
Aspek evaluatif	Mampu menilai dan meneladani nilai yang terkandung dalam cerpen yang dibaca	1	12
Jumlah		**12**	

3.6.3 Instrumen Keterampilan Menulis Cerpen

Instrumen tes menulis cerpen ini merupakan pengembangan instrumen penilaian menulis cerpen menurut Wicaksono (2017, h.446).

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria
1.	Kesesuaian judul dengan isi cerita	**Baik :** judul dengan isi cerita sesuai dan menimbulkan ketertarikan untuk membaca. **Sedang :** judul dengan isi cerita sesuai, kurang menarik untuk membaca. **Kurang :** judul dengan isi cerita sesuai, tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca.
2.	Tokoh dan	**Baik :** kreativitas dalam menggambarkan watak

	penokohan	tokoh sangat baik sehingga tokoh mampu mengajak pembaca seolah-olah mengalami kejadian dalam cerita. **Sedang :** kreativitas dalam menggambarkan watak tokoh cukup baik untuk mengajak pembaca mengalami kejadian dalam cerita. **Kurang :** kreativitas dalam menggambarkan watak tokoh kurang sehingga pembaca tidak merasakan kejadian dalam cerita.
3.	Alur	**Baik :** kreativitas dalam menciptakan alur atau plot sangat baik, tahapan perkenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan sehingga cerita berjalan dengan runtut. **Sedang :** kreativitas dalam menciptakan alur atau plot cukup baik, dengan tahapan alur yang kurang baik sehingga cerita tidak berjalan dengan runtut. **Kurang :** kreativitas dalam menciptakan alur atau plot dan tahapan alur yang kurang baik sehingga cerita tidak berjalan dengan runtut
4.	Latar	**Baik :** ketepatan dalam memilih tempat, waktu, dan suasana sangat baik sehingga mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita. Sedang : pemilihan tempat, waktu, dan suasana untuk mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita cukup baik. **Kurang :** pemilihan tempat, waktu, dan suasana yang tidak tepat sehingga tidak mendukung peristiwa dalam cerita.
5.	Sudut pandang	**Baik :** ketepatan dalam memberikan perasaan

		kedekatan tokoh serta menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca sangat baik. **Sedang :** penggambaran kedekatan tokoh dan perasaan tokoh cukup baik. **Kurang :** penggambaran kedekatan tokoh dan perasaan tokoh sangat kurang.
6.	Penggunaan bahasa	**Baik :** penggunaan bahasa sangat baik yang disesuaikan dengan dimensi tokoh, dan latar serta memperhatikan ejaan dan tanda baca. **Sedang :** penggunaan bahasa cukup baik yang disesuaikan dengan dimensi tokoh, dan latar sehingga ejaan dan tanda baca kurang diperhatikan. **Kurang :** penggunaan bahasa yang kurang baik sehingga tidak memperhatikan dimensi tokoh, latar cerita serta bacaan dan tanda baca.

3.7 Uji Instrumen

Uji instrumen ini terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas yang dilaksanakan sebelum melakukan penelitian.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, begitu juga sebaliknya. Dalam uji validitas harus mengkorelasikan antara skor soal yang dimaksud dengan skor totalnya untuk menentukan koefisien korelasi. Untuk menentukan koefisien korelasi digunakan rumus korelasi *product moment* dengan program SPSS. Taraf signifikansi yang digunakan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikansi 5% maka soal tersebut valid, begitu sebaliknya.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah valid. Instumen yang baik atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Instrumen dikatakan reliabel apabila skor yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya karena tidak berubah secara mencolok. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS dengan nilai *cronbach's alpha* > 0,6, jika instrumen memiliki nilai *cronbach's alpha* < 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan skor hasil pemahaman siswa. Tes dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *schoology*. Siswa masuk ke aplikasi *schoology* dengan menggunakan kode kelas yang sudah diberikan. Kemudian mengerjakan tes yang sudah disediakan di aplikasi *schoology*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk tes menyimak adalah (1) siswa diminta untuk mengerjakan tes menyimak dalam waktu 45 menit, (2) siswa diminta untuk berkonsentrasi menyimak penggalan cerpen untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada, (3) siswa diminta untuk menyimak cerpen untuk menemukan makna tersirat atau amanat dalam cerpen, (4) siswa diminta untuk menemukan nilai moral yang dapat diteladai dari penggalan cerpen yang disimak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk tes membaca adalah (1) siswa diminta untuk mengerjakan tes membaca dalam waktu 45 menit, (2) siswa diminta untuk berkonsentrasi membaca penggalan cerpen untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada, (3) siswa diminta untuk membaca cerpen untuk menemukan makna tersirat atau amanat dalam cerpen, (4) siswa diminta untuk menemukan nilai moral yang dapat diteladai dari penggalan cerpen yang dibaca. Untuk tes menulis cerpen siswa diminta untuk

membuat sebuah cerpen dengan memperhatikan struktur cerpen dengan bahasa yang baik dan benar.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengolah data yang diperoleh meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis akhir (pengujian hipotesis).

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015, h.207) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistika deskriptif berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data seperti *min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range* dll.

3.9.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang harus dilakukan oleh peneliti adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan hal penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dapat mewakili seluruh populasi. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis itu terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yang ada dalam program SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *output* tabel, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

3.9.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis linier atau tidak. Apabila garis tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas dilakukan dengan program SPSS dengan melihat *output ANOVA Table*. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel dikatakan linier.

3.9.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas. Multikolinieritas merupakan hubungan linier antar variabel independen dalam regresi berganda. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melakukan uji multikolinieritas dilakukan dengan program SPSS dengan menganalisis perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada *output coefficients.*

3.9.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik adalah data yang homokesdastisitas. Untuk melakukan uji heteroskestisitas dilakukan dengan uji glejser menggunakan program SPSS dengan mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

3.9.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis akhir yang harus dilakukan oleh peneliti adalah analisis korelasi, uji t parsial, uji f simultan.

3.9.3.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi menurut Sugiyono (2015, h.260) digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi dapat dilakukan dengan program SPSS dengan melihat *output Model Summary* pada kolom R. R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua variabel atau lebih. Bila pada kolom R mendekati angka 1, maka hubungan variabel satu dengan lainnya adalah kuat.

3.9.3.2 Uji t Parsial

Uji t parsial digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t parsial dapat dilakukan dengan program SPSS dengan melihat *output coefficients* pada kolom sig. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji

t Parsial juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.3.3 Uji F Simultan

Uji F simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan program SPSS dengan melihat nilai F pada *output ANOVA*. Apabila F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas yang dilaksanakan sebelum melakukan penelitian.

4.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS 24 dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika rhitung > rtabel, maka soal tersebut valid, namun jika rhitung < rtabel maka soal tidak valid. Dalam penelitian ini diketahui N = 36 (jumlah responden). Nilai rtabel dengan signifikansi 0,05 atau 5% adalah 0,294.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes Menyimak Cerpen

No.	Pertanyaan	*Pearson Correlation* (rhitung)	*Sig.(2-tailed)*	Kriteria
1	Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam bercerita adalah …	0,311	0,00	Valid
2	Konflik yang terjadi dalam kutipan cerpen adalah …	0,423	0,00	Valid
3	Jenis alur dalam kutipan cerpen tersebut adalah …	0,374	0,00	Valid
4	Watak tokoh aku yang penakut dalam kutipan cerpen disampaikan melalui …	0,393	0,00	Valid
5	Majas yang tepat untuk melengkapi kutipan cerpen tersebut adalah …	0,414	0,00	Valid
6	Tokoh aku merupakan sosok	0,385	0,00	Valid

	yang kuat dan tegar dideskripsikan melalui …			
7	Kutipan cerpen tersebut menggambarkan suasana …	0,509	0,00	Valid
8	Latar yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah …	0,428	0,00	Valid
9	Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam kutipan cerpen adalah …	0,421	0,00	Valid
10	Tema kutipan cerpen tersebut adalah …	0,393	0,00	Valid
11	Sebutkan 2 amanat yang dapat diambil dari kutipan cerpen tersebut disertai dengan alas an atau bukti kalimat yang mendukung!	0,679	0,00	Valid
12	Sebutkan 2 nilai moral dari kutipan cerpen tersebut disertai dengan alasan atau bukti kalimat yang mendukung!	0,741	0,00	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui semua nilai sig (2-tailed) kurang dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Selain itu, berdasarkan perbandingan nilai r hitung dan r tabel dapat diketahui semua nilai rhitung > rtabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes menyimak cerpen tersebut **valid** sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Tes Membaca Cerpen

No.	Pertanyaan	*Pearson Correlation* (rhitung)	*Sig.(2-tailed)*	Kriteria
1	Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam bercerita adalah …	0,471	0,00	Valid
2	Tokoh aku merupakan sosok yang kuat dan tegar dideskripsikan melalui …	0,622	0,00	Valid
3	Kutipan cerpen tersebut menggambarkan suasana …	0,620	0,00	Valid
4	Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam kutipan cerpen adalah …	0,622	0,00	Valid
5	Tema kutipan cerpen tersebut adalah …	0,433	0,00	Valid
6	Jenis alur dalam kutipan cerpen tersebut adalah …	0,945	0,00	Valid
7	Watak tokoh aku yang penakut dalam kutipan cerpen disampaikan melalui …	0,365	0,00	Valid
8	Latar yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah …	0,318	0,00	Valid
9	Konflik yang terjadi dalam kutipan cerpen adalah …	0,327	0,00	Valid
10	Majas yang tepat untuk melengkapi kutipan cerpen tersebut adalah …	0,867	0,00	Valid

11	Sebutkan 2 amanat yang dapat diambil dari kutipan cerpen tersebut disertai dengan alas an atau bukti kalimat yang mendukung!	0,905	0,00	Valid
12	Sebutkan 2 nilai moral dari kutipan cerpen tersebut disertai dengan alasan atau bukti kalimat yang mendukung!	0,885	0,00	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui semua nilai sig (2-tailed) kurang dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Selain itu, berdasarkan perbandingan nilai r hitung dan r tabel dapat diketahui semua nilai rhitung > rtabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes membaca cerpen tersebut **valid** sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Tes Menulis Cerpen

No.	Aspek	*Pearson Correlation* (rhitung)	*Sig.(2-tailed)*	Kriteria
1	Kesesuian judul dengan isi cerita	0,704	0,00	Valid
2	Tokoh dan penokohan	0,792	0,00	Valid
3	Alur	0,803	0,00	Valid
4	Latar	0,932	0,00	Valid
5	Sudut pandang	0,765	0,00	Valid
6	Penggunaan bahasa	0,675	0,00	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui semua nilai sig (2-tailed) kurang dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Selain itu, berdasarkan perbandingan nilai r hitung dan r tabel dapat diketahui semua nilai rhitung > rtabel. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa instrument tes menulis cerpen tersebut **valid** sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 24 dengan rumus *alpha*. Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6, jika instrumen memiliki nilai *cronbach's alpha* < 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	***Cronbach's Alpha***	**N *of Items***	**Keterangan**
Keterampilan Menyimak Cerpen	0,670	12	Reliabel
Keterampilan Membaca Cerpen	0,702	12	Reliabel
Keterampilan Menulis Cerpen	0,840	6	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai *cronbach's alpha* pada setiap variabel lebih dari 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini **reliabel**. maka instrumen dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri atas deskripsi data, uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokesdasitas), dan uji hipotesis (uji t parsial dan uji f simultan). Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen.

4.2.1 Deskripsi Data

Pendeskripsian data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran data dan hasil penelitian sebelum dianalisis lebih lanjut. Data penelitian diambil secara acak dari kelas IPA 1, IPA 2, IPA 3, dan IPA 4. Berikut ini adalah deskripsi hasil data tes menyimak, membaca dan menulis.

Tabel 4.5 Hasil Tes Menyimak, Membaca, dan Menulis Cerpen

Variabel	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
Menyimak	**95**	**60**	**76,98**
Membaca	**95**	**55**	**76,86**
Menulis	**90**	**70**	**83,37**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil tes menyimak cerpen menunjukkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 76,98. Adapun hasil tes membaca cerpen menunjukkan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 76,86. Sementara hasil tes menulis cerpen menunjukkan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 83,37.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan hal penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dapat mewakili seluruh populasi. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis itu terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yang ada dalam program SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *output* tabel, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Jika data sudah terdistribusi normal maka dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas data *unstandardized residual* pada tes menyimak, membaca dan menulis cerpen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			43
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.56465067
Most Extreme Differences	Absolute		.122
	Positive		.068
	Negative		-.122
Test Statistic			.122
Asymp. Sig. (2-tailed)			**.107[c]**
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.493[d]
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.483
		Upper Bound	.502

Berdasarkan tabel 4.6 pada *output* perhitungan *test of normality* pada kolom *Asymp, Sig (2-tailed)* memperoleh signifikansi sebesar 0,107 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data *unstandardized residual* tes menyimak, membaca, dan menulis cerpen terdistribusi **normal**.

4.2.3 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan ANOVA. Variabel dikatakan linier jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Jika data sudah dikatakan linier maka analisis data dapat dilanjutkan, namun jika data tidak linier maka analisis data tidak dapat dilanjutkan.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji linieritas tes menyimak dengan menulis dan tes membaca dengan menulis.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Tes Menyimak dengan Menulis

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MENULIS * MENYIMAK	Between Groups	(Combined)	281.571	7	40.224	1.648	.155
		Linearity	104.898	1	104.898	4.297	**.046**
		Deviation from Linearity	176.673	6	29.445	1.206	.326
	Within Groups		854.476	35	24.414		
	Total		1136.047	42			

Berdasarkan tabel 4.7 pada *output anova table* hasil uji linieritas tes menyimak dengan menulis cerpen pada kolom *linearity* diperoleh signifikansi sebesar 0,046 < 0,05 maka hasil uji linieritas tes meyimak dengan menulis cerpen mempunyai hubungan yang **linier**.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Tes Membaca dengan Menulis

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MENULIS * MEMBACA	Between Groups	(Combined)	521.582	8	65.198	3.608	.004
		Linearity	352.542	1	352.542	19.507	**.000**
		Deviation from Linearity	169.041	7	24.149	1.336	.264
	Within Groups		614.464	34	18.072		
	Total		1136.047	42			

Berdasarkan tabel 4.8 pada *output anova table* hasil uji linieritas membaca dengan menulis cerpen pada kolom *linearity* diperoleh signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka hasil uji linieritas tes membaca dengan tes menulis cerpen mempunyai hubungan yang **linier**. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel menyimak dan membaca cerpen mempunyai hubungan yang linier dengan menulis cerpen.

4.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas. Multikolinieritas merupakan hubungan linier antar variabel independen dalam regresi berganda. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis perhitungan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10,00.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji multikolinieritas tes menyimak dan membaca cerpen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			**Tolerance**	**VIF**
1	(Constant)	78.097	6.079		12.846	.000		
	MENYIMAK	-.299	.069	.486	4.327	.000	**.929**	**1.076**
	MEMBACA	.368	.060	.686	6.106	.000	**.929**	**1.076**

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji multikolinieritas pada *output coefficients* variabel menyimak dan membaca menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,929 > 0,10 sedangkan nilai VIF sebesar 1,076 < 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi gejala multikolinieritas** sehingga dapat dilakukan analisis secara lebih lanjut.

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dalam uji glejser lebih dari 0,05.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas tes menyimak dan membaca cerpen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.738	4.051		.676	.503
	MENYIMAK	.034	.046	.120	.744	**.461**
	MEMBACA	-.036	.040	-.146	-.900	**.374**

Berdasarkan tabel 4.10 pada *output coefficients* dapat dilihat nilai signifikansi pada variabel menyimak sebesar 0,461 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel menyimak. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel membaca sebesar 0,374 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel membaca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi gejala heteroskedastisitas** pada variabel menyimak dan membaca sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

4.2.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi menurut Sugiyono (2015, h.260) digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi dapat dilakukan dengan program SPSS dengan melihat *output Model Summary* pada kolom R. R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua

variabel atau lebih. Bila pada kolom R mendekati angka 1, maka hubungan variabel satu dengan lainnya adalah kuat. Menurut Arikunto (2010, h.319) interpretasi koefisien korelasi ada 5 macam yaitu :

Tabel 4.11 Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai R	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji analisis korelasi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Korelasi

Model Summary[b]

Model	**R**	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	**.728[a]**	.530	.507	3.653

Berdasarkan tabel 4.12 pada *output model summary* diperoleh nilai korelasi yang dapat dilihat pada kolom R. Kolom R menunjukkan korelasi ganda antara variabel menyimak dan membaca cerpen terhadap menulis cerpen. Nilai yang diperoleh pada kolom R sebesar 0,728. Nilai 0,728 berada diantara 0,600 sampai dengan 0,800 artinya antara menyimak dan membaca cerpen terhadap menulis cerpen mempunyai **korelasi yang cukup**.

4.2.7 Uji t Parsial

Uji t parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat pada *output coefficients* dengan nilai signifikansinya < 0,05 atau t hitung > t tabel.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji t parsial, menyimak dengan menulis cerpen dan membaca dengan menulis cerpen.

Tabel 4.13 Hasil Uji t Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	78.097	6.079		12.846	.000		
	MENYIMAK	.299	.069	.486	**4.327**	**.000**	.929	1.076
	MEMBACA	.368	.060	.686	**6.106**	**.000**	.929	1.076

Berdasarkan tabel 4.13 pada *output coefficients* tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel menyimak dan membaca yaitu 0,00 < 0,05 sehingga secara individu variabel menyimak dan membaca cerpen berpengaruh terhadap menulis cerpen. Selain dengan melihat nilai signifikansi, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan t tabel sebesar 1,681. Pada variabel menyimak diperoleh t hitung sebesar 4,327 > 1,681 maka secara parsial **variabel menyimak berpengaruh terhadap menulis cerpen**. Sedangkan pada variabel membaca diperoleh t hitung sebesar 6,106 > 1,681 maka secara parsial **variabel membaca berpengaruh terhadap menulis cerpen**. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel menyimak dan membaca cerpen secara parsial berpengaruh terhadap menulis cerpen.

4.2.8 Uji F Simultan

Uji F simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan program SPSS dengan melihat nilai F pada *output ANOVA*. Apabila F hitung > F

tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji f simultan variabel menyimak dan membaca cerpen terhadap menulis cerpen.

Tabel 4.14 Hasil Uji F Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	**F**	Sig.
1	Regression	602.364	2	301.182	**22.574**	.000[b]
	Residual	533.683	40	13.342		
	Total	1136.047	42			

Berdasarkan hasil data tabel 4.14 *output ANOVA* dapat dilihat nilai F hitung sebesar 22,574 sedangkan F tabel 3,21. Artinya **variabel menyimak dan membaca cerpen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel menulis cerpen**.

4.3 Pembahasan

Berikut akan dijabarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berupa pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen.

4.3.1 Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Menyimak merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan perhatian serta konsentrasi agar dapat memahami isi simakan. Keterampilan menyimak pada tahapan yang lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan menulis. Artinya ada pengaruh antara keterampian menyimak dengan keterampilan menulis. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil peneltian yang menunjukkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel pada tabel 4.13.

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerpen berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen. Sumbangan efektif dan sumbangan relatif yang diberikan oleh keterampilan menyimak terhadap keterampilan menulis dapat dihitung dengan menganalisis nilai *standardized coefficients beta* (koefisien regresi) dengan nilai *pearson correlation* (koefisien korelasi) dan *R Square*.

Tabel 4.15 Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Menyimak Cerpen

Variabel	Koefisien regresi (beta)	Koefisien korelasi	R square	Sumbangan efektif	Sumbangan relatif
Menyimak	0,486	0,304	53,0	14,77	27,86

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel menyimak memberikan sumbangan efektif sebesar 14,77 % dan sumbangan relatif sebesar 27,86 %.

4.3.2 Pengaruh Keterampilan Membaca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang kompleks karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas berpikir. Kegiatan membaca selalu berhubungan dengan tulisan oleh sebab itu membaca mempunyai hubungan yang erat dengan menulis. Dalam memahami sebuah bacaan seringkali membuat tulisan atau catatan untuk mempermudah memahami isi sebuah bacaan. Maka dari itu, membaca mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil peneltian yang menunjukkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel pada tabel 4.13

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca cerpen berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen. Sumbangan

efektif dan sumbangan relatif yang diberikan oleh keterampilan membaca terhadap keterampilan menulis dapat dihitung dengan menganalisis nilai *standardized coefficients beta* (koefisien regresi) dengan nilai *pearson correlation* (koefisien korelasi) dan *R Square*.

Tabel 4.16 Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Membaca Cerpen

Variabel	Koefisien regresi (beta)	Koefisien korelasi	R square	Sumbangan efektif	Sumbangan relative
Menyimak	0,686	0,557	53,0	38,21	72,09

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel membaca memberikan sumbangan efektif sebesar 38,21 % dan sumbangan relatif sebesar 72,09 %.

4.3.3 Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen Secara Bersama-sama terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Keterampilan menulis menuntun siswa agar lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Keterampilan menulis juga menuntut siswa mempunyai pengetahuan yang luas. Keterampilan menulis diberikan secara intensif setelah siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam keterampilan menyimak, membaca dan berbicara. Keterampilan itu dijadikan dasar untuk pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis. Artinya keterampilan menyimak dan membaca berpengaruh terhadap keterampian menulis. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada tabel 4.14 hasil uji F simultan yang menyatakan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 22,574 > 3,21. Koefisien determinasi atau pengaruh yang diberikan keterampilan menyimak dan membaca cerpen secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen dapat dilihat pada *output model*

summary di tabel 4.12 hasil uji korelasi pada bagian R square. Pengaruh yang diberikan keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen secara bersama-sama sebesar 53%.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen. Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Tarigan (2008, h.2) bahwa keterampilan berbahasa akan diperoleh melalui hubungan yang berurutan dan teratur dimulai dari belajar menyimak, berbicara, kemudian belajar membaca dan menulis.

Sementara itu, hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) tentang pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen. Pengaruh yang diberikan keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen sebesar 83,7%. Oleh karena itu, peningkatan pembelajaran keterampilan menyimak perlu dilakukan karena menyimak memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Keterampilan menyimak memberikan informasi dan akan membantu dalam memperkaya kosakata yang digunakan dalam kegiatan menulis.

Penelitian yang mendukung juga dilakukan oleh Ella dkk (2018) tentang hubungan keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis cerpen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif dengan menulis cerpen. Semakin siswa terampil membaca apresiatif maka akan semakin terampil menulis cerpen.

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh antara keterampilan menyimak cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,327 > 1,681). Keterampilan menyimak memberikan sumbangan efektif sebesar 14,77% dan sumbangan relatif sebesar 27,86%.
2. Terdapat pengaruh antara keterampilan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,106 > 1,681). Keterampilan membaca memberikan sumbangan efektif sebesar 38,21% dan sumbangan relatif sebesar 72,09%.
3. Terdapat pengaruh antara keterampilan menyimak dan membaca cerpen secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (22,574 > 3,21). Pengaruh yang diberikan keterampilan menyimak dan membaca cerpen secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 53%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya melakukan peningkatan pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan keterampilan menyimak dan membaca, karena menyimak dan membaca dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa seharusnya berlatih untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan membaca dengan mendengarkan cerita-cerita dan membaca cerpen ataupun novel. Kemudian siswa dapat berlatih menuliskan kembali inti cerita ataupun membuat synopsis cerita.

3. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang juga mempengaruhi keterampilan menulis cerpen. Dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Babayigit, Ozgur. 2018. Sixth Grade Students Listening Comprehension of the Stoty Text. *International Journal of Educationl Methodology.* Vol. 5. No. 1. Hal. 35-42

Bartan, Ozgur Sen. 2017. The Effects of Reading Short Stories in Improving Foreign Language Writing Skills. *The Reading Matrix : An International Online Journal*. Vol. 17. No. 1

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Darmawati, Uti. 2018. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Apresiasi Prosa*. Klaten : Intan Pariwara.

Dewojati, Cahyaningrum. 2015. *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Ella, dkk. 2018. Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Pembangunan Labolatorium UNP. *Pendidikan Bahasa Indonesia.* Vol. 7. No. 1

Emzir, dkk. 2018. *Tentang Sastra Orientasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta : Garudhawaca.

Febrina, Liga. 2017. Pengaruh Minat Baca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu*. Vol. 9. No. 74

Fitriani, Yessi. 2018. Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas VI SD Negeri 68 Palembang. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 8. No. 2

Gasong, Dina. 2019. *Apresiasi Sastra Indonesia.* Yogyakarta : Deepublish.

Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haryadi. (2015). *Pokok-Pokok Membaca Kajian Teoretis*. Sukoharjo : CV Farishma Indonesia

Hendrisman. 2019. Hubungan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA N 1 Kecamatan Akalbiluru Kebupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ensiklopedia.* Vol. 2. No. 1

Hermawan, Herry. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Hijriyah, Umi. (2016). *Menyimak Strategi dan Impikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung

Jamaluddin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : Adicita Karya Husa.

Kurniawan, Arif. 2016. Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Karya Sastra dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Ssiwa Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Gunungkidul. *Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.*

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Priyatni, Tri Endah. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Rahmawati, Lusiari. 2016. Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. *Digilib Unnes*.

Ramadhanti, Dina. 2018. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta : Deepulish.

Saputra, Akmal. 2016. Hubungan Keterampilan Menyimak Apresiatif Cerpen dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Adabiah 1 Padang. *Repository Universitas Negeri Padang.*

Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi Teori Metode dan Penerapan*. Yogyakarta : Deepublish.

Sugihartati, dkk. 2019. Korelasi Keterampilan Menyimak Apresiatif Teks Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman. A. *Pendidikan Bahasa Indonesia.* Vol. 8. No. 1

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung.

Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta : Elmatera

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa.

_____. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa.

_____. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa.

Wahyono, Tri. 2015. Pengaruh Menyimak Cerita terhadap Kemampuan Bercerita Fiksi pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2015.*

Warsiman. 2015. *Menyibak Tirai Sastra.* Malang : UB Press.

_____. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Malang : UB Press.

Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta : Garudhawaca.

____. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi.* Yogyakarta : Garudhawaca.

Yilmas, Adnan. 2015. Short Stories via Computes in EFL Classrooms : An Empirical Study for Reading and Writing Skills. *Journal Articles*. Vol. 13.

Yulisna, Risa. 2016. Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padang. *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia.* Vol. 2. No.2. Hal. 72-83

Lampiran 1

LEMBAR SOAL TES MENYIMAK

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 45 menit

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah identitas Anda dengan lengkap pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Periksa dan bacalah soal-soal dengan saksama sebelum Anda menjawabnya!
3. Simaklah kutipan cerpen dengan saksama untuk menjawab semua pertanyaan!
4. Kerjakan pada lembar jawaban yang telah disediakan!
5. Untuk soal pilihan ganda berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf yang Anda anggap paling benar. Untuk soal uraian, selesaikan sesuai dengan perintahnya!

SELAMAT MENGERJAKAN

I. PILIHAN GANDA

1. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam bercerita adalah ...
   A. Orang ketiga pelaku utama
   B. Orang ketiga serba tahu
   C. Orang pertama pelaku utama
   D. Orang pertama tokoh tambahan
   E. Orang pertama pengamat
2. Tokoh aku merupakan sosok yang kuat dan tegar dideskripsikan melalui ...
   A. Pikiran tokoh
   B. Tindakan tokoh
   C. Bentuk fisik tokoh
   D. Lingkungan tokoh
   E. Uraian langsung tokoh

3. Kutipan cerpen tersebut menggambarkan suasana ...
   A. Kekacauan
   B. Kekhawatiran
   C. Kesunyian
   D. Keraguan
   E. Kesedihan
4. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam kutipan cerpen tersebut adalah ...
   A. Orang pertama pelaku utama
   B. Orang pertama tokoh tambahan
   C. Orang pertama pengamat
   D. Orang ketiga serba tahu
   E. Orang ketiga pelaku utama
5. Tema kutipan cerpen tersebut adalah ...
   A. Mewujudkan kenyataan dari mimpi-mimpi
   B. Sebuah impian yang tertunda namun kembali diwujudkan
   C. Memotivasi diri dengan mimpi indah
   D. Menjemput kenyaataan dengan mimpi
   E. Menunda mewujudkan impian karena putus asa
6. Jenis alur dalam kutipan cerpen tersebut adalah
   A. Alur maju
   B. Alur sorot balik
   C. Alur ganda
   D. Alur linier
   E. Alur ganda dan maju
7. Watak tokoh aku yang penakut dalam kutipan cerpen tersebut disampaikan melalui ...
   A. Dialog antar tokoh
   B. Komentar tokoh
   C. Tindakan tokoh
   D. Pikiran tokoh

E. Penjelasan pengarang

8. Latar yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah ...
   A. Pagi hari, di rumah, sepi
   B. Siang hari, di jalan raya, ramai
   C. Sore hari, di terminal, ricuh
   D. Malam hari, di gedung tua, sepi
   E. Malam hari, di rumah, sepi
9. Konflik yang tejadi dalam kutipan cerpen terebut adalah ...
   A. Aku dengan dia
   B. Aku dengan Herman
   C. Aku dengan temanku
   D. Aku dengan gadis lain
   E. Aku dengan diri sendiri
10. Majas yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah ...
   A. Hendak menatap anaknya dengan kasih sayang
   B. Mati memalingkan pemandangan bagiku
   C. Mati melihat seseorang dengan jelas
   D. Hendak mengawasi gerakan temannya
   E. Hendak melompat keluar dari kedua matanya

II. URAIAN

1. Jelaskan 2 amanat yang dapat diambil dari kutipan cerpen tersebut disertai dengan alasan atau bukti kalimat yang mendukung!
2. Sebutkan 2 nilai moral yang dapat diambil dari kutipan cerpen tersebut disertai dengan alasan atau bukti kalimat yang mendukung!

Lampiran 2

LEMBAR SOAL TES MEMBACA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 45 menit

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah identitas Anda dengan lengkap pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Periksa dan bacalah soal-soal dengan saksama sebelum Anda menjawabnya!
3. Bacalah kutipan cerpen dengan saksama untuk menjawab semua pertanyaan!
4. Kerjakan pada lembar jawaban yang telah disediakan!
5. Untuk soal pilihan ganda berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf yang Anda anggap paling benar. Untuk soal uraian, selesaikan sesuai dengan perintahnya!

SELAMAT MENGERJAKAN

I. PILIHAN GANDA

Bacalah kutipan cerpen berikut, untuk soal nomor 1!

Anak-anakku, kadang aku merasa sangat lelah saat kau sakit dan harus begadang menemani tidurmu yang gelisah. Padahal akan tiba saatnya nanti aku justru ingin menemanimu tidur, tapi kau telah pergi jauh dari rumah. Kadang aku merasa menjadi repot saat aku ingin pergi dan kau merengek minta ikut serta. Padahal akan ada masanya nanti kau tidak mau lagi ku ajak pergi, meskipun sudah ku bujuk sedemikian rupa. Kadang aku merasa waktu sisa di malam hari sepulang aku bekerja tak cukup untuk mendengarkan semua ceritamu. Padahal akan tiba saatnya nanti aku justru ingin kau bercerita panjang lebar di sampingku yang makin tua dan kesepian.

1. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam bercerita adalah ...
   A. Orang ketiga pelaku utama
   B. Orang ketiga serba tahu

C. Orang pertama pelaku utama

D. Orang pertama tokoh tambahan

E. Orang pertama pengamat

Bacalah kutipan cerpen berikut, untuk soal nomor 2 dan 3!

Seorang pria paruh baya sedang bersenda gurau di taman rumah dengan seorang wanita yang tak tahu siapa, di sampingnya anak perempuan seumurku, memeluknya manja. Aku hanya termangu di depan gerbang rumah megah itu. "Pengemis ya?" Pria itu melemparku dengan selembar uang seribu rupiah dengan sombongnya. Sakit menyelusup hatiku namun ku coba untuk tetap ramah dan bertanya; " Bapak Andi Hadiningrat ya?" tanyaku gugup. "Iya Anda siapa, maaf saya sedang sibuk." Sejatinya aku ingin menangis dan memeluknya, pria itu ayahku, ayah kandungku. Tetapi aku sadar ia tak mau mengenalku, bahkan mungkin takkan mau mengakuiku. Aku melempar surat titipan ibu dan berlalu. "Aku berjanji tak akan menemui ayah lagi." jeritku dalam batin. (Surat Kecil untuk Ayah, Imam Apriansyah)

2. Tokoh aku merupakan sosok yang kuat dan tegar dideskripsikan melalui ...

   A. Pikiran tokoh

   B. Tindakan tokoh

   C. Bentuk fisik tokoh

   D. Lingkungan tokoh

   E. Uraian langsung tokoh

3. Kutipan cerpen tersebut menggambarkan suasana ...

   A. Kekacauan

   B. Kekhawatiran

   C. Kesunyian

   D. Keraguan

   E. Kesedihan

Bacalah kutipan cerpen berikut, untuk soal nomor 4!

Raka adalah anak umur 11 tahun, sudah 3 tahun ini mengalami sakit dengan diagnosis yang berbeda-beda. Cerita Raka menyentuh hatiku diawali kehidupan sehari-harinya yang merasa kesepian karena kesibukan papanya yang sibuk

mencalonkan sebagai anggota DPR, setelah berhasil menjabat beliau juga harus mendukung berbagai program kampanye Bupati di kotanya. Sebuah kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan tiga buah hatinya. Sang mama juga harus mendampingi suami untuk mengikuti setiap acara kampanye, event-event menyukseskan program kerja juga demonstrasi dari partai yang bertentangan. Hingga si bungsu Raka terabaikan soal makanan, Raka hanya diberi uang dalam jumlah besar dibandingkan teman-temannya. Raka yang tidak dalam pengawasan orang tuanya membelanjakan uangnya dengan makanan atau minuman yang tidak sehat, memang badan Raka gemuk karena makanan sembarangan dengan porsi yang banyak. Rasa sepi terbunuh dengan hobi makan dengan jajan apalagi uang tidak ada kurangnya. (Raka Ingin Sembuh Mama, Nenny Makmun)

4. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam kutipan cerpen tersebut adalah ...
   A. Orang pertama pelaku utama
   B. Orang pertama tokoh tambahan
   C. Orang pertama pengamat
   D. Orang ketiga serba tahu
   E. Orang ketiga pelaku utama

Bacalah kutipan cerpen berikut, untuk soal nomor 5!

Kalau mungkin tidak ada Tuhan mungkin aku sudah berada dalam barisan orang-orang yang putus asa dan tak berpengharapan, di lembah keterpurukanku sekalipun dia tetap menunjukkan cinta dan kasih-Nya yang mampu merubah cara pandangku tentang arti kehidupan. Kaki harus terus berjalan dan berlari bila perlu, selamat bertemu kembali denganmu, “Hai impianku yang sempat tertunda.” Aku kembali lagi menata impianku aku tidak akan membiarkannya terkubur dan sampai membusuk, impianku harus kuperjuangkan kembali, tidak akan kulepas lagi. Banyak yang harus kupertaruhkan untuk semua impianku dan inilah pandanganku tentang impian. Impian, jika hanya berpangku tangan ia akan berubah jadi kenyataan dari mimpi burukmu selama ini. Aku mulai mengerjakan impianku, mungkin dengan berani menulis ini aku sudah memulai langkah awalku

untuk meraih semua mimpi-mimpiku, kejar terus impianmu, tidak peduli mimpimu kecil ataupun besar yang terpenting adalah beranilah mengerjakan mimpimu itu jangan berhenti sampai impianmu menjadi sesuatu. Jangan tunggu segeralah kerjakan impianmu.

5. Tema kutipan cerpen tersebut adalah ...
   A. Mewujudkan kenyataan dari mimpi-mimpi
   B. Sebuah impian yang tertunda namun kembali diwujudkan
   C. Memotivasi diri dengan mimpi indah
   D. Menjemput kenyaataan dengan mimpi
   E. Menunda mewujudkan impian karena putus asa

Bacalah kutipan cerpen berikut, untuk soal nomor 6 dan 7!

Pikiranku langsung terlempar dalam kenangan saat aku kelas enam SD waktu cium bau obat yang menyengat dalam ruangan ini. Suatu hari sepulang sekolah aku langsung menuju ruang Unit Gawat Darurat sebuah rumah sakit umum karena sakit perut yang membuatku tidak bisa berjalan, hanya mengerang. Semula aku masih bisa menaham rasa takut berada di sekeliling orang yang terbaring di atas kasur tipis beralaskan seprai putih, sampai tiba-tiba segerombolan perawat berpakaian putih mendorong dengan cepat sebuah kasur beroda dan dihentikannya tepat di sebelah kasurku. Di atasnya terbaring pria botak berlumur darah. Dia tidak bergerak sama sekali. Mulutnya menganga, mata terpejam menghadapku. Kata orang yang mengantar, orang di sebelahku ini kecelakaan sepeda motor.

6. Jenis alur dalam kutipan cerpen tersebut adalah
   A. Alur maju
   B. Alur sorot balik
   C. Alur ganda
   D. Alur linier
   E. Alur ganda dan maju
7. Watak tokoh aku yang penakut dalam kutipan cerpen tersebut disampaikan melalui ...
   A. Dialog antar tokoh
   B. Komentar tokoh

C. Tindakan tokoh

D. Pikiran tokoh

E. Penjelasan pengarang

Bacalah kutipan cerpen berikut, untuk soal nomor 8!

Terik. Hari ini begitu panas, sampai-sampai cahaya matahari membuat kulitku hampir terbakar. Jemuranpun sekejab kering. Bau asap-asap polusi menyergap masuk ke paru-paru membuat kotor udara. Ditambah suara bising kendaraan yang lalu lalang dihadapanku, membuat suasana bertambah pengap dan panas. Aku hanya bisa melihat orang-orang itu di dalam mobil dengan AC yang membuat mereka sejuk. Berbeda dengan diriku, anak laki-laki dengan baju kumal berdiri di tepi jalan sambil membawa payung di genggaman. Aku hanya bisa menunggu hujan turun dan seseorang datang untuk menggunakan jasaku.

8. Latar yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah ...

A. Pagi hari, di rumah, sepi

B. Siang hari, di jalan raya, ramai

C. Sore hari, di terminal, ricuh

D. Malam hari, di gedung tua, sepi

E. Malam hari, di rumah, sepi

Bacalah kutipan cerpen berikut, untuk soal nomor 9!

Aku pulang, perasaanku tak karuan. Dan Aku tak tertidur. Aku memejamkan mata. Herman ada dalam kepala. Mengapa aku tak dapat melenyapkan dia dan memandang dirinya tanpa arti? Mengapa sedih hatiku memandang dia becanda dengan gadis lain? Aku merasa sendiri dan terpencil. Sendiri dan terlupakan. Sendiri dan tak punya arti.

9. Konflik yang tejadi dalam kutipan cerpen terebut adalah ...

A. Aku dengan dia

B. Aku dengan Herman

C. Aku dengan temanku

D. Aku dengan gadis lain

E. Aku dengan diri sendiri

Bacalah kutipan cerpen berikut, untuk soal nomor 10!

Kata-kata si pegawai itu memberondong cepat bagai peluru yang mendesing memerahkan daun telinga laki-laki kurus itu. Biji mata laki-laki itu melotot berputar-putar cepat seolah-olah ...

10. Majas yang tepat untuk melengkapi kutipan cerpen tersebut adalah ...
    A. Hendak menatap anaknya dengan kasih sayang
    B. Mati memalingkan pemandangan bagiku
    C. Mati melihat seseorang dengan jelas
    D. Hendak mengawasi gerakan temannya
    E. Hendak melompat keluar dari kedua matanya

II. URAIAN

Bacalah kutipan cerpen berikut, untuk soal nomor 1 dan 2!

Begitulah pentingnya Makaji. Tanpa campur tangannya, kenduri terasa hambar, sehambar Gulai Kambing dan Gulai Rebung karena bumbu-bumbu tak diracik oleh tangan dingin lelaki itu. Sejak dulu, Makaji tak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya. Makaji tak pilih kasih, meski ia satu-satunya juru masak yang masih tersisa di Lareh Panjang. Di usia senja, ia masih tangguh menahan kantuk, tangannya tetap gesit meracik bumbu, masih kuat ia berjaga semalam suntuk.

“Separuh umur Ayah sudah habis untuk membantu setiap kenduri di kampung ini, bagaimana kalau tanggungjawab itu dibebankan pada yang lebih muda?” saran Azrial, putra sulung Makaji sewaktu ia pulang kampung enam bulan lalu.

“Mungkin sudah saatnya Ayah berhenti,”

“Belum! Akan Ayah pikul beban ini hingga tangan Ayah tak lincah lagi meracik bumbu,” balas Makaji waktu itu.

“Kalau memang masih ingin jadi juru masak, bagaimana kalau Ayah jadi juru masak di salah satu Rumah Makan milik saya di Jakarta? Saya tak ingin lagi berjauhan dengan Ayah,”

Sejenak Makaji diam mendengar tawaran Azrial. Tabiat orangtua selalu begitu, walau terasa semanis gula, tak bakal langsung direguknya, meski sepahit empedu tidak pula buru-buru dimuntahkannya, mesti matang ia menimbang. Makaji memang sudah lama menunggu ajakan seperti itu. Orangtua mana yang tak ingin berkumpul dengan anaknya di hari tua? Dan kini, gayung telah bersambut, sekali saja ia mengangguk, Azrial segera memboyongnya ke rantau, Makaji tetap akan punya kesibukan di Jakarta, ia akan jadi juru masak di Rumah Makan milik anaknya sendiri.

1. Jelaskan 2 amanat yang dapat diambil dari kutipan cerpen tersebut disertai dengan alasan atau bukti kalimat yang mendukung!
2. Sebutkan 2 nilai moral yang dapat diambil dari kutipan cerpen tersebut disertai dengan alasan atau bukti kalimat yang mendukung!

Lampiran 3

LEMBAR TES MENULIS

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

Buatlah sebuah cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen serta gunakan bahasa yang baik dan benar!

Lampiran 4

PEDOMAN PENILAIAN

TES MENYIMAK DAN MEMBACA CERPEN

KUNCI JAWABAN

I. PILIHAN GANDA

1. C
2. B
3. E
4. D
5. B
6. B
7. D
8. B
9. E
10. E

II. URAIAN

1. Tetaplah bersikap baik dan rendah hati walaupun kita sedang berada di puncak kesuksesan kita.

   Bukti kalimat : "Makaji tak pilih kasih, meski ia satu-satunya juru masak yang masih tersisa di Lareh Panjang."

   Sebagai anak kita harus menjaga dan merawat orangtua kita di usia mereka yang semakin tua.

   Alasan : Azrial anak Makaji memintanya untuk berhenti menjadi juru masak di kampung halamannya dan ikut dia ke Jakarta agar bisa berkumpul dengan keluarga.
2. Sikap tanggung jawab untuk diri sendiri

   Bukti kalimat : "Akan Ayah pikul beban ini hingga tangan Ayah tak lincah lagi meracik bumbu."

   Sikap menolong tanpa pamrih

Bukti kalimat : “Makaji tak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya.

Lampiran 5

RUBRIK PENILAIAN TES MENYIMAK DAN MEMBACA CERPEN

I. PILIHAN GANDA

Total skor = 10

II. URAIAN

No.		Skor
1.	Jelaskan 2 amanat yang dapat diambil dari kutipan cerpen tersebut disertai dengan alasan atau bukti kalimat yang mendukung! 1. Menjelaskan 2. bukti/alasan	5 3 2
2.	Sebutkan 2 nilai moral yang dapat diambil dari kutipan cerpen tersebut disertai dengan alasan atau bukti kalimat yang mendukung! 1. menyebutkan 2. bukti/alasan	5 2 3
	Total Skor	10

NILAI AKHIR

	Skor
Pilhan ganda	**10**
Uraian singkat	**10**
Jumlah skor	**20**
Nilai Akhir	$\boldsymbol{jumlah\ skor\ \times 5}$

Lampiran 6

RUBRIK PENILAIAN MENULIS CERPEN

No	Aspek	Kriteria	Skor		
			Baik	**Sedang**	**Kurang**
1.	Kesesuaian judul dengan isi cerita	**Baik :** judul dengan isi cerita sesuai dan menimbulkan ketertarikan untuk membaca. **Sedang :** judul dengan isi cerita sesuai, kurang menarik untuk membaca. **Kurang :** judul dengan isi cerita sesuai, tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca.	**30**	**25**	**20**
2.	Tokoh dan penokohan	**Baik :** kreativitas dalam menggambarkan watak tokoh sangat baik sehingga tokoh mampu mengajak pembaca seolah-olah mengalami kejadian dalam cerita. **Sedang :** kreativitas dalam menggambarkan watak tokoh cukup baik untuk mengajak pembaca mengalami kejadian dalam cerita. **Kurang :** kreativitas dalam menggambarkan watak tokoh kurang sehingga	**40**	**30**	**20**

		pembaca tidak merasakan kejadian dalam cerita.			
3.	Alur	**Baik :** kreativitas dalam menciptakan alur atau plot sangat baik, tahapan perkenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan sehingga cerita berjalan dengan runtut. **Sedang :** kreativitas dalam menciptakan alur atau plot cukup baik, dengan tahapan alur yang kurang baik sehingga cerita tidak berjalan dengan runtut. **Kurang :** kreativitas dalam menciptakan alur atau plot dan tahapan alur yang kurang baik sehingga cerita tidak berjalan dengan runtut	**40**	**30**	**20**
4.	Latar	**Baik :** ketepatan dalam memilih tempat, waktu, dan suasana sangat baik sehingga mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita. Sedang : pemilihan tempat, waktu, dan suasana untuk mengukuhkan terjadinya	**30**	**25**	

		peristiwa dalam cerita cukup baik. **Kurang :** pemilihan tempat, waktu, dan suasana yang tidak tepat sehingga tidak mendukung peristiwa dalam cerita.			**15**
5.	Sudut pandang	**Baik :** ketepatan dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh serta menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca sangat baik. **Sedang :** penggambaran kedekatan tokoh dan perasaan tokoh cukup baik. **Kurang :** penggambaran kedekatan tokoh dan perasaan tokoh sangat kurang.	**30**	**25**	**20**
6.	Penggunaan bahasa	**Baik :** penggunaan bahasa sangat baik yang disesuaikan dengan dimensi tokoh, dan latar serta memperhatikan ejaan dan tanda baca. **Sedang :** penggunaan bahasa cukup baik yang disesuaikan dengan dimensi tokoh, dan latar sehingga ejaan dan tanda baca kurang	**30**	**25**	

		diperhatikan. **Kurang :** penggunaan bahasa yang kurang baik sehingga tidak memperhatikan dimensi tokoh, latar cerita serta bacaan dan tanda baca.			**15**

Lampiran 7

TABULASI DATA TES MENYIMAK CERPEN

	NO SOAL												NILAI
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	
1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	5	5	75
2	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	5	5	80
3	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	3	3	70
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	75
5	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	5	60
6	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	5	3	75
7	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	5	70
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	3	75
9	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	3	3	70
10	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	5	5	80
11	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	3	3	60
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	75
13	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	3	3	70
14	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	3	3	70
15	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	5	3	75
16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	5	3	85
17	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	3	3	70
18	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	5	5	80
19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	5	3	85
20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	75
21	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	3	3	65
22	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	5	3	75
23	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	5	3	75
24	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	5	80
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	95
26	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	5	5	90
27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	75
28	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	5	3	80
29	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	5	5	80
30	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	5	5	85
31	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	5	5	90
32	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	5	5	80
33	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	5	5	70
34	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5	5	75
35	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	5	5	90

36	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	5	3	85
37	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	5	5	90
38	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	3	3	60
39	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	3	3	70
40	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	5	3	75
41	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	75
42	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	5	5	85
43	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	5	5	90

Lampiran 8

TABULASI DATA TES MEMBACA CERPEN

	NO. SOAL												NILAI
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	5	3	80
2	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	5	3	75
3	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	3	3	65
4	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	5	3	80
5	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	5	5	70
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	5	5	95
7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	5	3	80
8	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	3	5	70
9	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	3	3	60
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	5	3	85
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	3	70
12	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	5	5	90
13	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	5	5	85
14	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	5	5	80
15	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	3	3	70
16	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	5	3	80
17	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	5	3	75
18	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	70
19	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	5	5	80
20	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	5	5	90
21	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	5	5	85
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	80
23	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	5	3	70
24	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	5	3	80
25	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	5	5	85
26	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	5	5	85
27	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	5	3	80
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	3	0	60
29	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	75
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	0	60
31	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	3	3	60
32	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	3	3	70
33	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	5	5	85
34	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	75
35	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	5	5	80

36	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	5	5	90
37	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	5	5	90
38	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	3	0	55
39	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	75
40	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	3	3	65
41	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	5	5	80
42	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	5	3	80
43	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	5	5	90

Lampiran 9

TABULASI DATA TES MENULIS CERPEN

	ASPEK PENILAIAN						NILAI
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	
1	30	30	30	15	20	25	75
2	30	30	30	25	20	25	80
3	30	30	20	25	20	25	75
4	30	30	30	30	25	25	85
5	25	30	30	30	20	25	80
6	30	40	30	30	25	25	90
7	30	40	30	25	20	25	85
8	30	30	30	30	25	25	85
9	25	30	30	30	20	25	80
10	30	30	30	30	25	25	85
11	30	30	30	30	25	25	85
12	30	40	30	30	25	25	90
13	30	30	30	30	25	25	85
14	30	40	30	30	25	25	90
15	30	30	30	30	25	25	85
16	25	30	30	30	20	25	80
17	30	30	30	30	25	25	85
18	25	30	30	25	25	25	80
19	25	30	30	25	25	15	75
20	30	40	30	30	25	25	90
21	30	40	30	30	25	25	90
22	30	30	30	30	25	25	85
23	30	30	30	30	25	25	85
24	30	30	40	30	25	25	90
25	25	30	30	25	25	15	75
26	30	30	30	30	25	25	85
27	30	30	40	30	25	25	90
28	25	30	30	25	25	15	75
29	30	30	30	30	25	15	80
30	20	30	30	25	20	15	70
31	25	30	30	25	25	15	75
32	30	30	30	30	25	25	85
33	30	40	30	30	25	25	90
34	30	30	30	30	25	25	85
35	25	30	30	30	20	25	80

36	30	30	30	30	25	25	85
37	30	40	30	30	25	25	90
38	30	30	30	30	25	25	85
39	30	30	30	30	25	25	85
40	30	30	30	30	25	15	80
41	30	30	30	30	25	25	85
42	25	40	40	25	25	15	85
43	30	30	30	30	25	25	85

Lampiran 10

HASIL MENULIS CERPEN SISWA

Cerpen 1

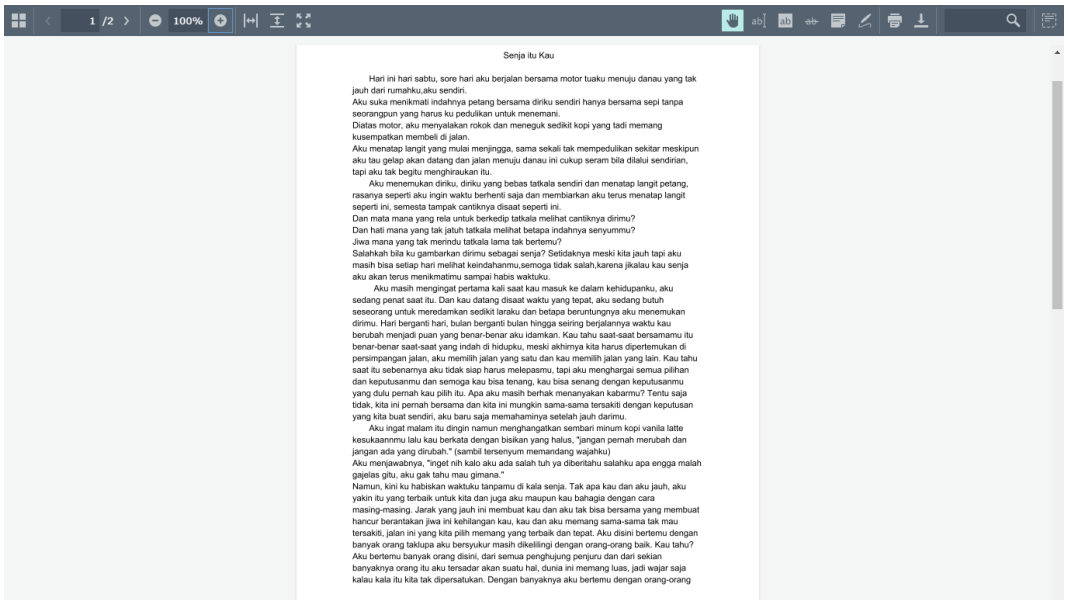

Senja itu Kau

Hari ini hari sabtu, sore hari aku berjalan bersama motor tuaku menuju danau yang tak jauh dari rumahku,aku sendiri.
Aku suka menikmati indahnya petang bersama diriku sendiri hanya bersama sepi tanpa seorangpun yang harus ku pedulikan untuk menemani.
Diatas motor, aku menyalakan rokok dan meneguk sedikit kopi yang tadi memang kusempatkan membeli di jalan.
Aku menatap langit yang mulai menjingga, sama sekali tak mempedulikan sekitar meskipun aku tau gelap akan datang dan jalan menuju danau ini cukup seram bila dilalui sendirian, tapi aku tak begitu menghiraukan itu.

Aku menemukan diriku, diriku yang bebas tatkala sendiri dan menatap langit petang, rasanya seperti aku ingin waktu berhenti saja dan membiarkan aku terus menatap langit seperti ini, semesta tampak cantiknya disaat seperti ini.
Dan mata mana yang rela untuk berkedip tatkala melihat cantiknya dirimu?
Dan hati mana yang tak jatuh tatkala melihat betapa indahnya senyummu?
Jiwa mana yang tak merindu tatkala lama tak bertemu?
Salahkah bila ku gambarkan dirimu sebagai senja? Setidaknya meski kita jauh tapi aku masih bisa setiap hari melihat keindahanmu,semoga tidak salah,karena jikalau kau senja aku akan terus menikmatimu sampai habis waktuku.

Aku masih mengingat pertama kali saat kau masuk ke dalam kehidupanku, aku sedang penat saat itu. Dan kau datang disaat waktu yang tepat, aku sedang butuh seseorang untuk meredamkan sedikit laraku dan betapa beruntungnya aku menemukan dirimu. Hari berganti hari, bulan berganti bulan hingga seiring berjalannya waktu kau berubah menjadi puan yang benar-benar aku idamkan. Kau tahu saat-saat bersamamu itu benar-benar saat-saat yang indah di hidupku, meski akhirnya kita harus dipertemukan di persimpangan jalan, aku memilih jalan yang satu dan kau memilih jalan yang lain. Kau tahu saat itu sebenarnya aku tidak siap harus melepasmu, tapi aku menghargai semua pilihan dan keputusanmu dan semoga kau bisa tenang, kau bisa senang dengan keputusanmu yang dulu pernah kau pilih itu. Apa aku masih berhak menanyakan kabarmu? Tentu saja tidak, kita ini pernah bersama dan kita ini mungkin sama-sama tersakiti dengan keputusan yang kita buat sendiri, aku baru saja memahaminya setelah jauh darimu.

Aku ingat malam itu dingin namun menghangatkan sembari minum kopi vanila latte kesukaannmu lalu kau berkata dengan bisikan yang halus, "jangan pernah merubah dan jangan ada yang dirubah." (sambil tersenyum memandang wajahku)
Aku menjawabnya, "inget nih kalo aku ada salah tuh ya diberitahu salahku apa engga malah gajelas gitu, aku gak tahu mau gimana."
Namun, kini ku habiskan waktuku tanpamu di kala senja. Tak apa kau dan aku jauh, aku yakin itu yang terbaik untuk kita dan juga aku maupun kau bahagia dengan cara masing-masing. Jarak yang jauh ini membuat kau dan aku tak bisa bersama yang membuat hancur berantakan jiwa ini kehilangan kau, kau dan aku memang sama-sama tak mau tersakiti, jalan ini yang kita pilih memang yang terbaik dan tepat. Aku disini bertemu dengan banyak orang taklupa aku bersyukur masih dikelilingi dengan orang-orang baik. Kau tahu? Aku bertemu banyak orang disini, dari semua penghujung penjuru dan dari sekian banyaknya orang itu aku tersadar akan suatu hal, dunia ini memang luas, jadi wajar saja kalau kala itu kita tak dipersatukan. Dengan banyaknya aku bertemu dengan orang-orang

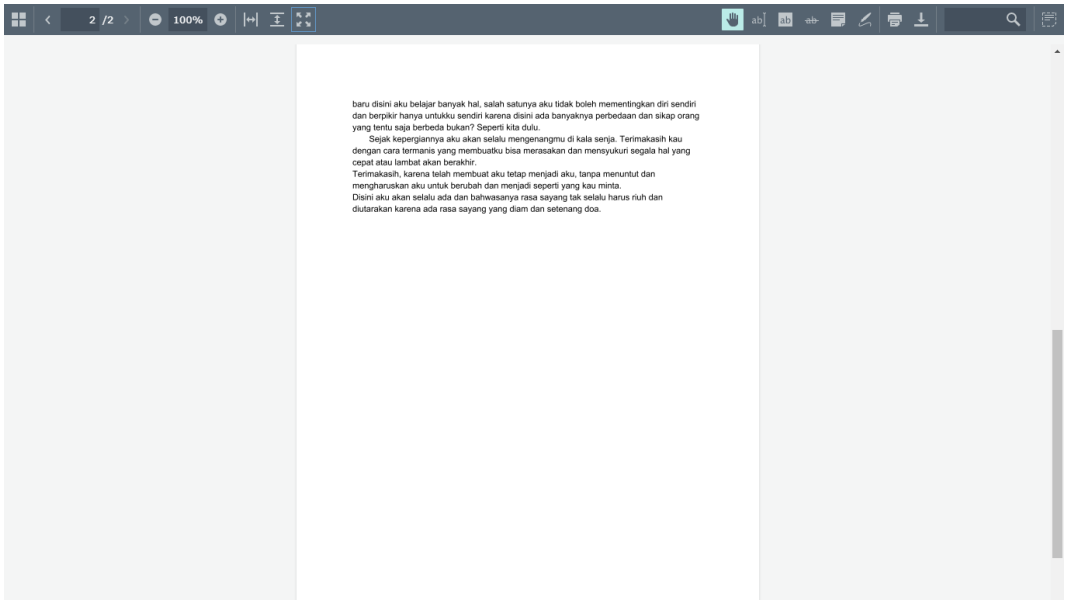

baru disini aku belajar banyak hal, salah satunya aku tidak boleh mementingkan diri sendiri dan berpikir hanya untukku sendiri karena disini ada banyaknya perbedaan dan sikap orang yang tentu saja berbeda bukan? Seperti kita dulu.

Sejak kepergiannya aku akan selalu mengenangmu di kala senja. Terimakasih kau dengan cara termanis yang membuatku bisa merasakan dan mensyukuri segala hal yang cepat atau lambat akan berakhir.
Terimakasih, karena telah membuat aku tetap menjadi aku, tanpa menuntut dan mengharuskan aku untuk berubah dan menjadi seperti yang kau minta.
Disini aku akan selalu ada dan bahwasanya rasa sayang tak selalu harus riuh dan diutarakan karena ada rasa sayang yang diam dan setenang doa.

Cerpen 2

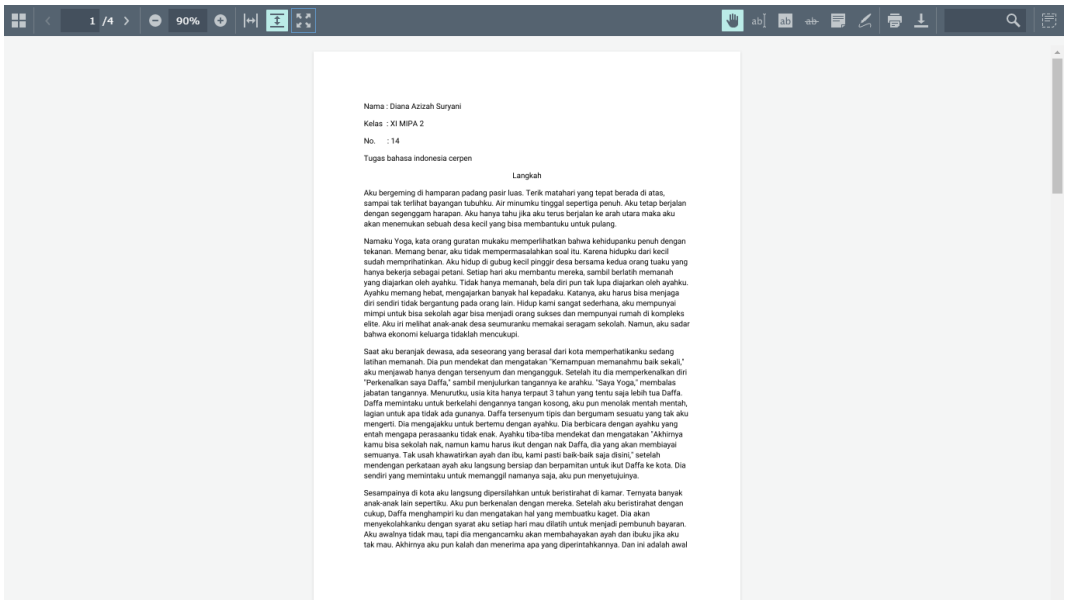

Nama : Diana Azizah Suryani

Kelas : XI MIPA 2

No. : 14

Tugas bahasa indonesia cerpen

Langkah

Aku bergeming di hamparan padang pasir luas. Terik matahari yang tepat berada di atas, sampai tak terlihat bayangan tubuhku. Air minumku tinggal sepertiga penuh. Aku tetap berjalan dengan segenggam harapan. Aku hanya tahu jika aku terus berjalan ke arah utara maka aku akan menemukan sebuah desa kecil yang bisa membantuku untuk pulang.

Namaku Yoga, kata orang guratan mukaku memperlihatkan bahwa kehidupanku penuh dengan tekanan. Memang benar, aku tidak mempermasalahkan soal itu. Karena hidupku dari kecil sudah memprihatinkan. Aku hidup di gubug kecil pinggir desa bersama kedua orang tuaku yang hanya bekerja sebagai petani. Setiap hari aku membantu mereka, sambil berlatih memanah yang diajarkan oleh ayahku. Tidak hanya memanah, bela diri pun tak lupa diajarkan oleh ayahku. Ayahku memang hebat, mengajarkan banyak hal kepadaku. Katanya, aku harus bisa menjaga diri sendiri tidak bergantung pada orang lain. Hidup kami sangat sederhana, aku mempunyai mimpi untuk bisa sekolah agar bisa menjadi orang sukses dan mempunyai rumah di kompleks elite. Aku iri melihat anak-anak desa seumuranku memakai seragam sekolah. Namun, aku sadar bahwa ekonomi keluarga tidaklah mencukupi.

Saat aku beranjak dewasa, ada seseorang yang berasal dari kota memperhatikanku sedang latihan memanah. Dia pun mendekat dan mengatakan "Kemampuan memanahmu baik sekali," aku menjawab hanya dengan tersenyum dan mengangguk. Setelah itu dia memperkenalkan diri "Perkenalkan saya Daffa," sambil menjulurkan tangannya ke arahku. "Saya Yoga," membalas jabatan tangannya. Menurutku, usia kita hanya terpaut 3 tahun yang tentu saja lebih tua Daffa. Daffa memintaku untuk berkelahi dengannya tangan kosong, aku pun menolak mentah mentah, lagian untuk apa tidak ada gunanya. Daffa tersenyum tipis dan bergumam sesuatu yang tak aku mengerti. Dia mengajakku untuk bertemu dengan ayahku. Dia berbicara dengan ayahku yang entah mengapa perasaanku tidak enak. Ayahku tiba-tiba mendekat dan mengatakan "Akhirnya kamu bisa sekolah nak, namun kamu harus ikut dengan nak Daffa, dia yang akan membiayai semuanya. Tak usah khawatirkan ayah dan ibu, kami pasti baik-baik saja disini," setelah mendengan perkataan ayah aku langsung bersiap dan berpamitan untuk ikut Daffa ke kota. Dia sendiri yang memintaku untuk memanggil namanya saja, aku pun menyetujuinya.

Sesampainya di kota aku langsung dipersilahkan untuk beristirahat di kamar. Ternyata banyak anak-anak lain sepertiku. Aku pun berkenalan dengan mereka. Setelah aku beristirahat dengan cukup, Daffa menghampiri ku dan mengatakan hal yang membuatku kaget. Dia akan menyekolahkanku dengan syarat aku setiap hari mau dilatih untuk menjadi pembunuh bayaran. Aku awalnya tidak mau, tapi dia mengancamku akan membahayakan ayah dan ibuku jika aku tak mau. Akhirnya aku pun kalah dan menerima apa yang diperintahkannya. Dan ini adalah awal

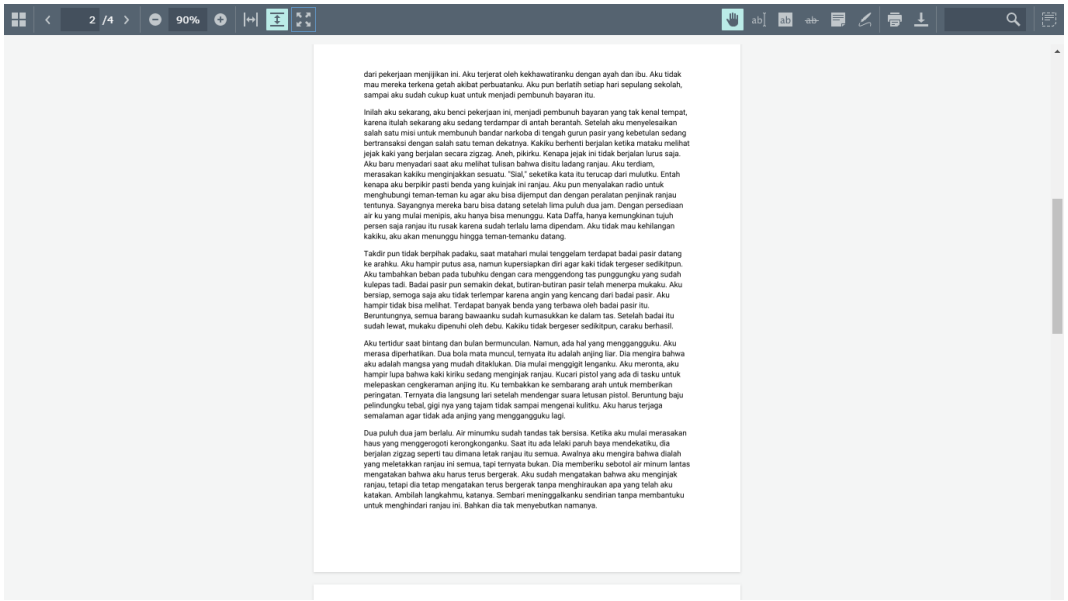

dari pekerjaan menjijikan ini. Aku terjerat oleh kekhawatiranku dengan ayah dan ibu. Aku tidak mau mereka terkena getah akibat perbuatanku. Aku pun berlatih setiap hari sepulang sekolah, sampai aku sudah cukup kuat untuk menjadi pembunuh bayaran itu.

Inilah aku sekarang, aku benci pekerjaan ini, menjadi pembunuh bayaran yang tak kenal tempat, karena itulah sekarang aku sedang terdampar di antah berantah. Setelah aku menyelesaikan salah satu misi untuk membunuh bandar narkoba di tengah gurun pasir yang kebetulan sedang bertransaksi dengan salah satu teman dekatnya. Kakiku berhenti berjalan ketika mataku melihat jejak kaki yang berjalan secara zigzag. Aneh, pikirku. Kenapa jejak ini tidak berjalan lurus saja. Aku baru menyadari saat aku melihat tulisan bahwa disitu ladang ranjau. Aku terdiam, merasakan kakiku menginjakkan sesuatu. "Sial," seketika kata itu terucap dari mulutku. Entah kenapa aku berpikir pasti benda yang kuinjak ini ranjau. Aku pun menyalakan radio untuk menghubungi teman-teman ku agar aku bisa dijemput dan dengan peralatan penjinak ranjau tentunya. Sayangnya mereka baru bisa datang setelah lima puluh dua jam. Dengan persediaan air ku yang mulai menipis, aku hanya bisa menunggu. Kata Daffa, hanya kemungkinan tujuh persen saja ranjau itu rusak karena sudah terlalu lama dipendam. Aku tidak mau kehilangan kakiku, aku akan menunggu hingga teman-temanku datang.

Takdir pun tidak berpihak padaku, saat matahari mulai tenggelam terdapat badai pasir datang ke arahku. Aku hampir putus asa, namun kupersiapkan diri agar kaki tidak tergeser sedikitpun. Aku tambahkan beban pada tubuhku dengan cara menggendong tas punggungku yang sudah kulepas tadi. Badai pasir pun semakin dekat, butiran-butiran pasir telah menerpa mukaku. Aku bersiap, semoga saja aku tidak terlempar karena angin yang kencang dari badai pasir. Aku hampir tidak bisa melihat. Terdapat banyak benda yang terbawa oleh badai pasir itu. Beruntungnya, semua barang bawaanku sudah kumasukkan ke dalam tas. Setelah badai itu sudah lewat, mukaku dipenuhi oleh debu. Kakiku tidak bergeser sedikitpun, caraku berhasil.

Aku tertidur saat bintang dan bulan bermunculan. Namun, ada hal yang menggangguku. Aku merasa diperhatikan. Dua bola mata muncul, ternyata itu adalah anjing liar. Dia mengira bahwa aku adalah mangsa yang mudah ditaklukan. Dia mulai menggigit lenganku. Aku meronta, aku hampir lupa bahwa kaki kiriku sedang menginjak ranjau. Kucari pistol yang ada di tasku untuk melepaskan cengkeraman anjing itu. Ku tembakkan ke sembarang arah untuk memberikan peringatan. Ternyata dia langsung lari setelah mendengar suara letusan pistol. Beruntung baju pelindungku tebal, gigi nya yang tajam tidak sampai mengenai kulitku. Aku harus terjaga semalaman agar tidak ada anjing yang menggangguku lagi.

Dua puluh dua jam berlalu. Air minumku sudah tandas tak bersisa. Ketika aku mulai merasakan haus yang menggerogoti kerongkonganku. Saat itu ada lelaki paruh baya mendekatiku, dia berjalan zigzag seperti tau dimana letak ranjau itu semua. Awalnya aku mengira bahwa dialah yang meletakkan ranjau ini semua, tapi ternyata bukan. Dia memberiku sebotol air minum lantas mengatakan bahwa aku harus terus bergerak. Aku sudah mengatakan bahwa aku menginjak ranjau, tetapi dia tetap mengatakan terus bergerak tanpa menghiraukan apa yang telah aku katakan. Ambilah langkahmu, katanya. Sembari meninggalkanku sendirian tanpa membantuku untuk menghindari ranjau ini. Bahkan dia tak menyebutkan namanya.

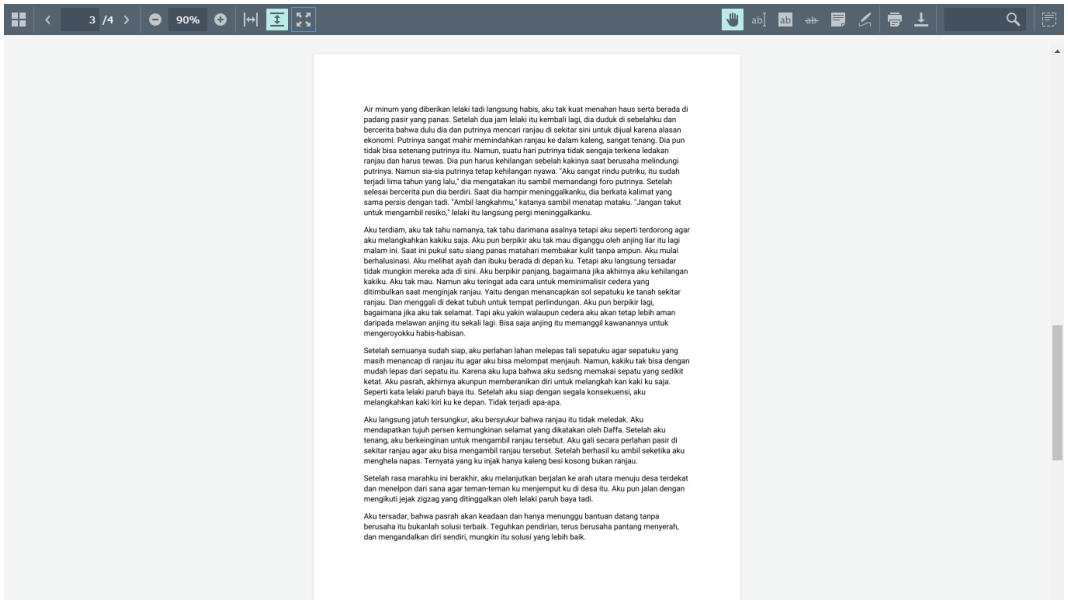

Air minum yang diberikan lelaki tadi langsung habis, aku tak kuat menahan haus serta berada di padang pasir yang panas. Setelah dua jam lelaki itu kembali lagi, dia duduk di sebelahku dan bercerita bahwa dulu dia dan putrinya mencari ranjau di sekitar sini untuk dijual karena alasan ekonomi. Putrinya sangat mahir memindahkan ranjau ke dalam kaleng, sangat tenang. Dia pun tidak bisa setenang putrinya itu. Namun, suatu hari putrinya tidak sengaja terkena ledakan ranjau dan harus tewas. Dia pun harus kehilangan sebelah kakinya saat berusaha melindungi putrinya. Namun sia-sia putrinya tetap kehilangan nyawa. "Aku sangat rindu putriku, itu sudah terjadi lima tahun yang lalu," dia mengatakan itu sambil memandangi foro putrinya. Setelah selesai bercerita pun dia berdiri. Saat dia hampir meninggalkanku, dia berkata kalimat yang sama persis dengan tadi, "Ambil langkahmu," katanya sambil menatap mataku. "Jangan takut untuk mengambil resiko," lelaki itu langsung pergi meninggalkanku.

Aku terdiam, aku tak tahu namanya, tak tahu darimana asalnya tetapi aku seperti terdorong agar aku melangkahkan kakiku saja. Aku pun berpikir aku tak mau diganggu oleh anjing liar itu lagi malam ini. Saat ini pukul satu siang panas matahari membakar kulit tanpa ampun. Aku mulai berhalusinasi. Aku melihat ayah dan ibuku berada di depan ku. Tetapi aku langsung tersadar tidak mungkin mereka ada di sini. Aku berpikir panjang, bagaimana jika akhirnya aku kehilangan kakiku. Aku tak mau. Namun aku teringat ada cara untuk meminimalisir cedera yang ditimbulkan saat menginjak ranjau. Yaitu dengan menancapkan sol sepatuku ke tanah sekitar ranjau. Dan menggali di dekat tubuh untuk tempat perlindungan. Aku pun berpikir lagi, bagaimana jika aku tak selamat. Tapi aku yakin walaupun cedera aku akan tetap lebih aman daripada melawan anjing itu sekali lagi. Bisa saja anjing itu memanggil kawanannya untuk mengeroyokku habis-habisan.

Setelah semuanya sudah siap, aku perlahan lahan melepas tali sepatuku agar sepatuku yang masih menancap di ranjau itu agar aku bisa melompat menjauh. Namun, kakiku tak bisa dengan mudah lepas dari sepatu itu. Karena aku lupa bahwa aku sedsng memakai sepatu yang sedikit ketat. Aku pasrah, akhirnya akunpun memberanikan diri untuk melangkah kan kaki ku saja. Seperti kata lelaki paruh baya itu. Setelah aku siap dengan segala konsekuensi, aku melangkahkan kaki kiri ku ke depan. Tidak terjadi apa-apa.

Aku langsung jatuh tersungkur, aku bersyukur bahwa ranjau itu tidak meledak. Aku mendapatkan tujuh persen kemungkinan selamat yang dikatakan oleh Daffa. Setelah aku tenang, aku berkeinginan untuk mengambil ranjau tersebut. Aku gali secara perlahan pasir di sekitar ranjau agar aku bisa mengambil ranjau tersebut. Setelah berhasil ku ambil seketika aku menghela napas. Ternyata yang ku injak hanya kaleng besi kosong bukan ranjau.

Setelah rasa marahku ini berakhir, aku melanjutkan berjalan ke arah utara menuju desa terdekat dan menelpon dari sana agar teman-teman ku menjemput ku di desa itu. Aku pun jalan dengan mengikuti jejak zigzag yang ditinggalkan oleh lelaki paruh baya tadi.

Aku tersadar, bahwa pasrah akan keadaan dan hanya menunggu bantuan datang tanpa berusaha itu bukanlah solusi terbaik. Teguhkan pendirian, terus berusaha pantang menyerah, dan mengandalkan diri sendiri, mungkin itu solusi yang lebih baik.

Cerpen 3

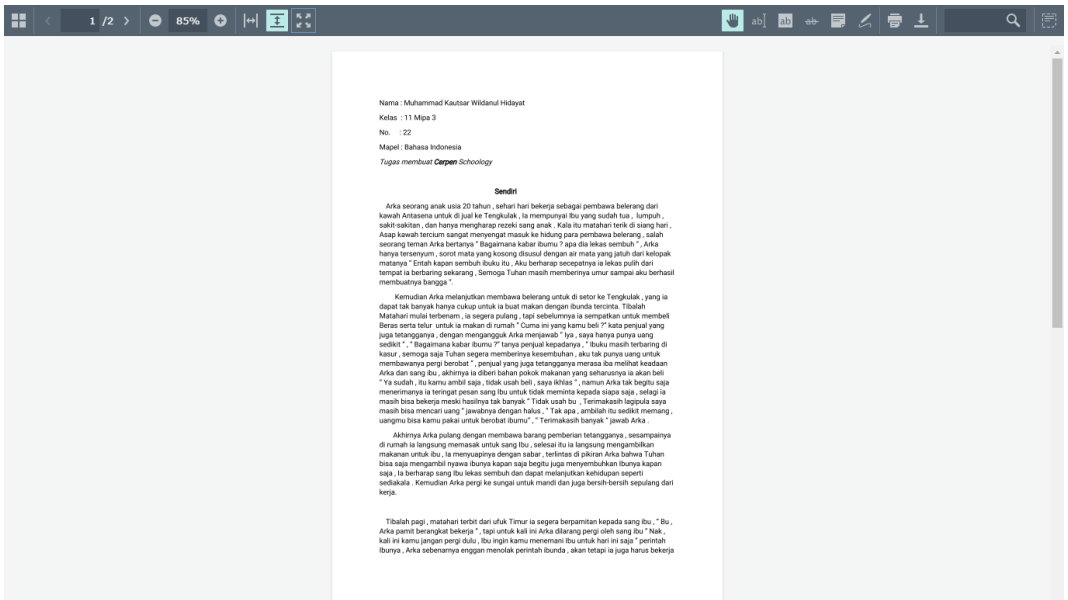

Nama : Muhammad Kautsar Wildanul Hidayat

Kelas : 11 Mipa 3

No. : 22

Mapel : Bahasa Indonesia

*Tugas membuat **Cerpen** Schoology*

Sendiri

Arka seorang anak usia 20 tahun , sehari hari bekerja sebagai pembawa belerang dari kawah Antasena untuk di jual ke Tengkulak , Ia mempunyai Ibu yang sudah tua , lumpuh , sakit-sakitan , dan hanya mengharap rezeki sang anak . Kala itu matahari terik di siang hari , Asap kawah tercium sangat menyengat masuk ke hidung para pembawa belerang , salah seorang teman Arka bertanya " Bagaimana kabar ibumu ? apa dia lekas sembuh " , Arka hanya tersenyum , sorot mata yang kosong disusul dengan air mata yang jatuh dari kelopak matanya " Entah kapan sembuh ibuku itu , Aku berharap secepatnya ia lekas pulih dari tempat ia berbaring sekarang , Semoga Tuhan masih memberinya umur sampai aku berhasil membuatnya bangga ".

Kemudian Arka melanjutkan membawa belerang untuk di setor ke Tengkulak , yang ia dapat tak banyak hanya cukup untuk ia buat makan dengan ibunda tercinta. Tibalah Matahari mulai terbenam , ia segera pulang , tapi sebelumnya ia sempatkan untuk membeli Beras serta telur untuk ia makan di rumah " Cuma ini yang kamu beli ?" kata penjual yang juga tetangganya , dengan mengangguk Arka menjawab " Iya , saya hanya punya uang sedikit " , " Bagaimana kabar ibumu ?" tanya penjual kepadanya , " Ibuku masih terbaring di kasur , semoga saja Tuhan segera memberinya kesembuhan , aku tak punya uang untuk membawanya pergi berobat " , penjual yang juga tetangganya merasa iba melihat keadaan Arka dan sang ibu , akhirnya ia diberi bahan pokok makanan yang seharusnya ia akan beli " Ya sudah , itu kamu ambil saja , tidak usah beli , saya ikhlas " , namun Arka tak begitu saja menerimanya ia teringat pesan sang Ibu untuk tidak meminta kepada siapa saja , selagi ia masih bisa bekerja meski hasilnya tak banyak " Tidak usah bu , Terimakasih lagipula saya masih bisa mencari uang " jawabnya dengan halus , " Tak apa , ambilah itu sedikit memang , uangmu bisa kamu pakai untuk berobat ibumu" , " Terimakasih banyak " jawab Arka .

Akhirnya Arka pulang dengan membawa barang pemberian tetangganya , sesampainya di rumah ia langsung memasak untuk sang Ibu , selesai itu ia langsung mengambilkan makanan untuk ibu , Ia menyuapinya dengan sabar , terlintas di pikiran Arka bahwa Tuhan bisa saja mengambil nyawa ibunya kapan saja begitu juga menyembuhkan Ibunya kapan saja , Ia berharap sang Ibu lekas sembuh dan dapat melanjutkan kehidupan seperti sediakala . Kemudian Arka pergi ke sungai untuk mandi dan juga bersih-bersih sepulang dari kerja.

Tibalah pagi , matahari terbit dari ufuk Timur ia segera berpamitan kepada sang ibu , " Ibu , Arka pamit berangkat bekerja " , tapi untuk kali ini Arka dilarang pergi oleh sang ibu " Nak , kali ini kamu jangan pergi dulu , Ibu ingin kamu menemani Ibu untuk hari ini saja " perintah Ibunya , Arka sebenarnya enggan menolak perintah ibunda , akan tetapi ia juga harus bekerja

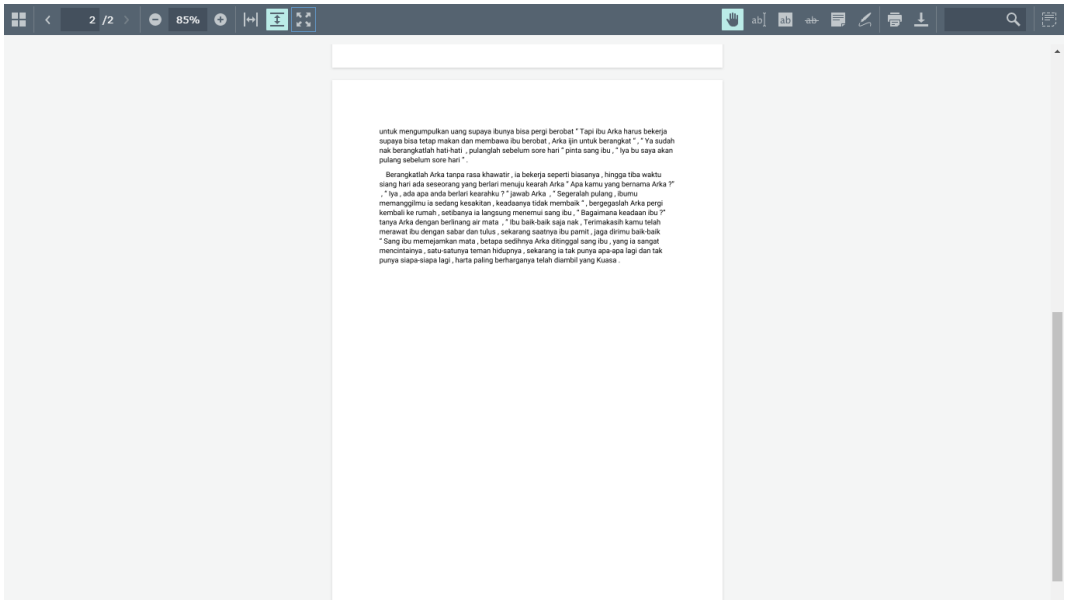

untuk mengumpulkan uang supaya ibunya bisa pergi berobat " Tapi ibu Arka harus bekerja supaya bisa tetap makan dan membawa ibu berobat , Arka ijin untuk berangkat " , " Ya sudah nak berangkatlah hati-hati , pulanglah sebelum sore hari " pinta sang ibu , " Iya bu saya akan pulang sebelum sore hari ".

Berangkatlah Arka tanpa rasa khawatir , ia bekerja seperti biasanya , hingga tiba waktu siang hari ada seseorang yang berlari menuju kearah Arka " Apa kamu yang bernama Arka ?" , " Iya , ada apa anda berlari kearahku ? " jawab Arka , " Segeralah pulang , ibumu memanggilmu ia sedang kesakitan , keadaanya tidak membaik " , bergegaslah Arka pergi kembali ke rumah , setibanya ia langsung menemui sang ibu , " Bagaimana keadaan ibu ?" tanya Arka dengan berlinang air mata , " Ibu baik-baik saja nak , Terimakasih kamu telah merawat ibu dengan sabar dan tulus , sekarang saatnya ibu pamit , jaga dirimu baik-baik " Sang ibu memejamkan mata , betapa sedihnya Arka ditinggal sang ibu , yang ia sangat mencintainya , satu-satunya teman hidupnya , sekarang ia tak punya apa-apa lagi dan tak punya siapa-siapa lagi , harta paling berharganya telah diambil yang Kuasa .

Cerpen 4

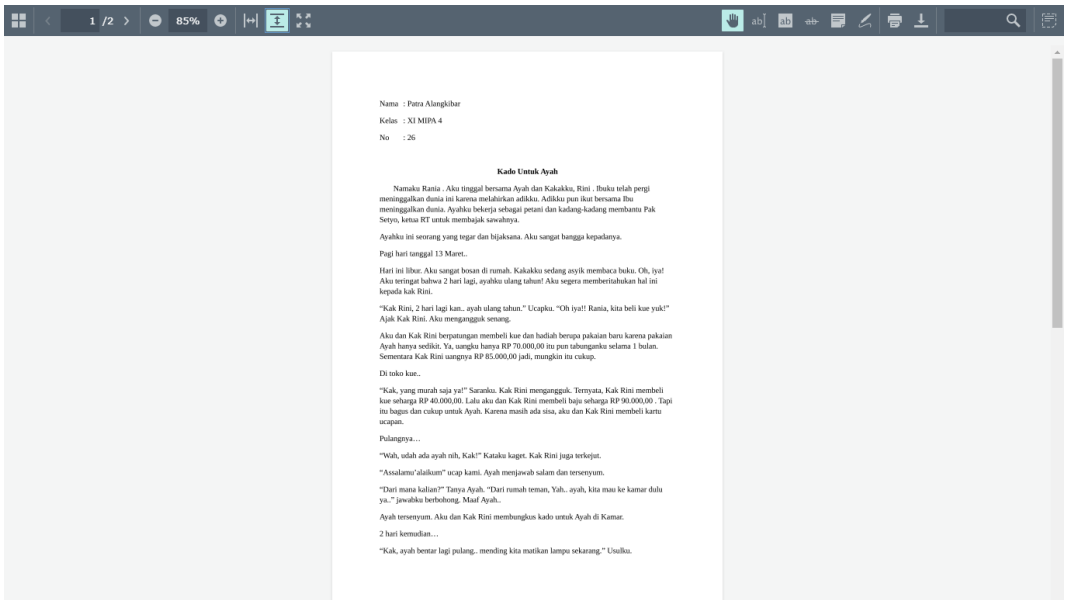

Nama : Patra Alangkibar

Kelas : XI MIPA 4

No : 26

Kado Untuk Ayah

Namaku Rania . Aku tinggal bersama Ayah dan Kakakku, Rini . Ibuku telah pergi meninggalkan dunia ini karena melahirkan adikku. Adikku pun ikut bersama Ibu meninggalkan dunia. Ayahku bekerja sebagai petani dan kadang-kadang membantu Pak Setyo, ketua RT untuk membajak sawahnya.

Ayahku ini seorang yang tegar dan bijaksana. Aku sangat bangga kepadanya.

Pagi hari tanggal 13 Maret..

Hari ini libur. Aku sangat bosan di rumah. Kakakku sedang asyik membaca buku. Oh, iya! Aku teringat bahwa 2 hari lagi, ayahku ulang tahun! Aku segera memberitahukan hal ini kepada kak Rini.

"Kak Rini, 2 hari lagi kan.. ayah ulang tahun." Ucapku. "Oh iya!! Rania, kita beli kue yuk!" Ajak Kak Rini. Aku mengangguk senang.

Aku dan Kak Rini berpatungan membeli kue dan hadiah berupa pakaian baru karena pakaian Ayah hanya sedikit. Ya, uangku hanya RP 70.000,00 itu pun tabunganku selama 1 bulan. Sementara Kak Rini uangnya RP 85.000,00 jadi, mungkin itu cukup.

Di toko kue..

"Kak, yang murah saja ya!" Saranku. Kak Rini mengangguk. Ternyata, Kak Rini membeli kue seharga RP 40.000,00. Lalu aku dan Kak Rini membeli baju sebanga RP 90.000,00 . Tapi itu bagus dan cukup untuk Ayah. Karena masih ada sisa, aku dan Kak Rini membeli kartu ucapan.

Pulangnya…

"Wah, udah ada ayah nih, Kak!" Kataku kaget. Kak Rini juga terkejut.

"Assalamu'alaikum" ucap kami. Ayah menjawab salam dan tersenyum.

"Dari mana kalian?" Tanya Ayah. "Dari rumah teman, Yah.. ayah, kita mau ke kamar dulu ya.." jawabku berbohong. Maaf Ayah..

Ayah tersenyum. Aku dan Kak Rini membungkus kado untuk Ayah di Kamar.

2 hari kemudian…

"Kak, ayah bentar lagi pulang.. mending kita matikan lampu sekarang." Usulku.

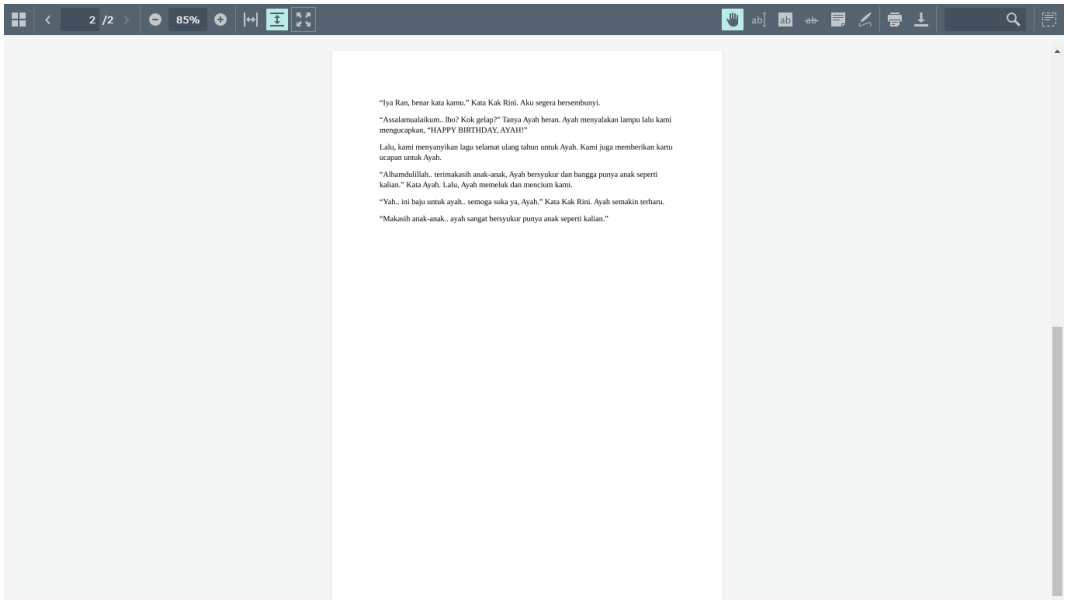

"Iya Ran, benar kata kamu." Kata Kak Rini. Aku segera bersembunyi.

"Assalamualaikum.. lho? Kok gelap?" Tanya Ayah heran. Ayah menyalakan lampu lalu kami mengucapkan, "HAPPY BIRTHDAY, AYAH!"

Lalu, kami menyanyikan lagu selamat ulang tahun untuk Ayah. Kami juga memberikan kartu ucapan untuk Ayah.

"Alhamdulillah.. terimakasih anak-anak, Ayah bersyukur dan bangga punya anak seperti kalian." Kata Ayah. Lalu, Ayah memeluk dan mencium kami.

"Yah.. ini baju untuk ayah.. semoga suka ya, Ayah." Kata Kak Rini. Ayah semakin terharu.

"Makasih anak-anak.. ayah sangat bersyukur punya anak seperti kalian."

Lampiran 11 SK Pembimbing

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 806/UN37.1.2/EP/2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 20 Januari 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M. Pd.
NIP : 195711131982032001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I - IV/b
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : NUR ALIFA
NIM : 2101416075
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 20 Januari 2020
DEKAN

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2101416075
...:: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ::...

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
Laman: http://fbs.unnes.ac.id, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3946/UN37.1.2/LT/2020 05 Mei 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA N 1 Sukorejo
Jl. Banaran 5 Sukorejo

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Nur Alifa
NIM	: 2101416075
Program Studi	: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Mei s.d 31 Mei 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FBS
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
NIP 198505282010121006

Tembusan:
Dekan FBS;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 426 803 936 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-05-05 9:14:39)